

BERSUJUD

Najwa Afcarina Izzati, Riza Firnanda, Revi Saskia Maulidina,
Rosita Maulidia, Eriasa Sastri dan Ahmad Jibril al Firdauz

BERSUJUD

Edisi Pertama

Copyright @ 2024

ISBN 978-623-130-925-9

125 h.

14,8 x 21 cm

cetakan ke-1, 2024

Penulis

Najwa Afcarina Izzati, Riza Firnanda,
Revi Saskia Maulidina, Rosita Maulidia, Eriasa Sastri
dan Ahmad Jibril al Firdauz

Editor

Zilfania Qathrun Nada

Penerbit

Madza Media

Anggota IKAPI: No.273/JTI/2021

Kantor 1: Jl. Pahlawan, Simbatan, Kanor, Bojonegoro

Kantor 2: Jl. Bantaran Indah Blok H Dalam 4a Kota Malang

redaksi@madzamedia.co.id

www.madzamedia.co.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy tanpa izin sah dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga buku ini dapat terselesaikan. Buku "Bersujud" merupakan kumpulan pemikiran dan pengalaman yang diungkapkan oleh berbagai penulis, masing-masing membahas aspek kehidupan yang relevan dengan konsep cinta, moderasi beragama, dan nilai-nilai yang mengedepankan harmoni.

Dalam Bab I, penulis Najwa Afcarina Izzati mengajak pembaca untuk menjelajahi konsep cinta dalam Kerajaan Plantae dan menyampaikan pesan bahwa menerima kebenaran tidak selalu mudah. Bab ini juga menggali nilai-nilai moderasi beragama dan menyoroti adab terhadap sesama.

Pada Bab II, Riza Firnanda mengangkat isu tata krama anak muda, pentingnya reboisasi sebagai bentuk cinta pada lingkungan, serta membagikan pengalaman menuntut ilmu dan nilai-nilai moderasi beragama.

Bab III, yang ditulis oleh Revi Saskia Maulidina, membahas tentang penghargaan kepada guru, literasi moderasi beragama, dan nilai ketuhanan. Bab ini juga menggambarkan suasana buka puasa di IBS PKMKK.

Pengalaman Ramadhan Camp menjadi fokus Bab IV yang disampaikan oleh Rosita Maulidia. Ia menceritakan tentang kasih sayang pada ibu dan bagaimana doanya terkabul.

Eriasa Sastri membahas tentang pembelajaran wahyu, membangun kerukunan hidup, menghadapi berita palsu, dan jalan menuju moderasi beragama dalam Bab V.

Terakhir, Ahmad Jibril Al Firdauz membuka Bab VI dengan membahas konsep cinta kasih kepada semua makhluk, menunggu azan isya', serta menghadapi tantangan berbohong dan adab kepada guru.

Semoga buku ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan baru bagi pembaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terima kasih kepada semua penulis yang telah berkontribusi dan kepada pembaca yang telah memberikan dukungan. Selamat menikmati perjalanan ke dalam lembayung moderasi beragama dan cinta kepada semua makhluk Allah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pamekasan, 09 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1.....	1
<i>Karya: Najwa Afcarina Izzati</i>	
Lembayung Moderasi Beragama: Konsep Cinta Kepada Semua Makhluk Allah	2
Cinta dalam Kerajaan Plantae.....	6
Pesan Benar Sulit diterima	12
Menuntut Ilmu Tidak Pandang Gender.....	16
Nilai-nilai Moderasi Beragama.....	20
Asrama Sumber Bungur	24
Adab kepada yang Lebih Tua.....	27
BAB 2.....	31
<i>Karya: Riza Firnanda</i>	
Anak Muda harus Belajar Tata Krama	32
Reboisasi Wujud Cinta	34
Tautan Jebakan	37
Menuntut Ilmu dan Keutamaannya	41
Belajar tentang Moderasi Beragama	44
Berkumpul dengan Orang-orang yang Berbeda Agama	48
Pengalaman <i>Ramadhan Camp</i>	52
BAB 3.....	55
<i>Karya: Revi Saskia Maulidina</i>	
Menghormati Guru	56

Memutar Balikkan Fakta	60
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	63
Belajar Literasi Moderasi Beragama	66
Nilai Ketuhanan.....	68
Buka Puasa di IBS PKMKK	70
Pertanyaan Seputar Moderasi Beragama	73
BAB 4.....	75
<i>Karya: Rosita Maulidia</i>	
Pengalaman <i>Ramadhan Camp</i>	76
Sayang pada Ibu	78
Terkabulnya Doaku.....	80
BAB 5.....	83
<i>Karya: Eriasa Sastri</i>	
Belajar tentang Wahyu.....	84
Membangun Kerukunan Hidup.....	87
Berita Palsu	89
Tidak Boleh Sombong Jalan Menuju Moderasi Beragama	93
Marhaban Ya Ramadhan.....	96
BAB 6.....	99
<i>Karya: Ahmad Jibril al Firdauz</i>	
Konsep Cinta Kasih Kepada Semua MakhluK	100
Menunggu Azan Isya'	104
Berbohong	106
Adab kepada Guru.....	109
PROFIL PENULIS.....	115



BAB 1

Karya: Najwa Afcarina Izzati



Lembayung Moderasi Beragama: Konsep Cinta Kepada Semua Makhluk Allah

Hari ini, Sabtu, 8 April 2023, merupakan hari kedua dari pelaksanaan Ramadhan Camp. Pada kesempatan ini, saya ingin berbagi pengalaman mengenai konsep moderasi beragama yang menjadi fokus kegiatan ini. Moderasi beragama diartikan sebagai konsep cinta kepada semua makhluk, yang merangkum cara hidup untuk menciptakan kedamaian, saling menghormati, menjaga, dan bertoleransi tanpa menimbulkan konflik karena perbedaan. Konsep moderasi beragama mencakup cinta kepada sesama manusia, tumbuhan, hewan, serta makhluk gaib Allah seperti Malaikat dan Jin. Semua ini membangun fondasi untuk kehidupan yang harmonis dan penuh kasih, menjadikan Ramadhan Camp sebagai wahana yang memperkaya pemahaman kita akan nilai-nilai moderasi beragama.

Makna cinta dalam Islam terhadap sesama manusia adalah mencintai setiap individu tanpa memandang ras, warna kulit, tingkat sosial, bahkan agama. Ajaran Islam juga mendorong untuk mengasihi makhluk hidup lainnya, bahkan yang bukan manusia. Pentingnya menanamkan rasa cinta ini di dalam hati umat Muslim ditekankan dengan memastikan bahwa semua perbuatan mencintai sesama dilakukan karena Allah, sebagai pangkal dan motivasi utama.

Kita harus menghargai sesama manusia dan tidak boleh saling mencela. Mencela manusia yang berkekurangan seolah-olah

mencela sang pencipta, yaitu Allah SWT. Saat kita mengejek orang yang memiliki kekurangan (cacat), hal tersebut merupakan contoh dari ketidakmenghargai sesama manusia.

Kita tidak boleh mengejek orang lain, karena suatu saat nanti kita akan membutuhkan orang tersebut. Manusia itu memiliki 2 elemen yaitu privasi dan sosial, contoh privasi manusia adalah kita tidak mengganggu saat dia sedang makan, kita tidak mengganggu saat dia mandi, kita tidak boleh mengganggu saat dia sedang tidur.

Cinta terhadap tumbuhan adalah suatu bentuk kasih sayang yang seharusnya diwujudkan dengan mencintai tumbuhan sebagaimana kita mencintai diri sendiri. Salah satu contoh nyata dari ekspresi cinta terhadap tumbuhan adalah dengan menjaga keberlangsungan hidupnya, mengingat tumbuhan menyediakan oksigen yang kita hirup. Penting untuk tidak merusak tumbuhan dengan memetik daunnya, karena seperti manusia, tumbuhan juga memiliki perasaan yang perlu dihormati.

Cinta terhadap hewan mengharuskan kita untuk tidak membunuh hewan secara sembarangan, sesuai dengan prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semua makhluk yang diciptakan oleh Allah memiliki perasaan. Kita dilarang membunuh hewan tanpa alasan yang jelas, juga tidak boleh melakukan tindakan yang menyakiti atau merugikan hewan, seperti menginjaknya.

Membunuh hewan diperbolehkan dalam Islam dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau menganjurkan agar hewan yang akan dimakan diperlakukan dengan memberikan tindakan menyembelih secara etis dan dengan menyebut nama Allah (basmalah). Penting untuk tidak menyiksa hewan dalam proses pembunuhan tersebut. Jika hewan

disiksa, kita akan menghadapi konsekuensi setimpal dalam balasan di akhirat.

Dalam konteks konsep "Cinta Kepada Semua Makhluq Allah," yang menjadi dasar lembayung moderasi beragama, Islam mengajarkan bahwa cinta dan kasih sayang tidak hanya ditujukan kepada sesama manusia tetapi juga kepada seluruh makhluk Allah, termasuk hewan dan tumbuhan. Konsep ini memberikan fondasi yang kokoh dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan alam.

Dalam Ramadan Camp di Padepokan Kyai Mudrikah, peserta diajak untuk memahami betapa pentingnya mencintai dan menghormati semua makhluk ciptaan Allah, termasuk dalam konteks memahami konsep halal dan haram dalam Islam terkait dengan pemeliharaan dan penggunaan hewan.

Mengaitkannya dengan judul "Lembayung Moderasi Beragama," Islam mengajarkan bahwa membunuh hewan diperbolehkan dalam kondisi tertentu dan dengan syarat-syarat etis. Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya untuk memperlakukan hewan dengan penuh rasa tanggung jawab, termasuk dalam proses penyembelihan. Beliau menganjurkan agar penyembelihan dilakukan secara etis, dengan menyebut nama Allah (basmalah) sebagai tanda pengakuan bahwa segala rezeki berasal dari-Nya.

Penting untuk dicatat bahwa dalam proses ini, menyiksa hewan tidak dibenarkan. Nabi Muhammad SAW sangat menekankan untuk tidak menyiksa hewan yang akan dikonsumsi. Peserta Ramadan Camp belajar bagaimana memperlakukan hewan dengan hormat, memberikan kehidupan yang layak sebelum akhirnya menjadi sumber nutrisi bagi manusia.

Dalam Islam, kesadaran akan perlakuan etis terhadap hewan bukan hanya menyangkut masalah kesejahteraan hewan tetapi juga menjadi wujud nyata cinta dan kasih sayang terhadap ciptaan Allah. Konsep "Cinta Kepada Semua Makhluk Allah" bukanlah semata-mata konsep teoritis, tetapi diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pemeliharaan dan konsumsi hewan.

Sehingga, Lembayung Moderasi Beragama dan Cinta Kepada Semua Makhluk Allah menjadi dua konsep yang saling melengkapi. Moderasi beragama tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia tetapi juga mencakup bagaimana manusia, sebagai khalifah Allah di bumi, menjaga keseimbangan dan harmoni dengan seluruh makhluk-Nya, termasuk hewan, tumbuhan, dan alam secara keseluruhan.

Cinta dalam Kerajaan Plantae

Sebagai manusia, penting bagi kita untuk saling menghormati satu sama lain, mengingat kita masih memerlukan bantuan dari sesama. Ketika kita menghormati orang lain, kita juga berpotensi untuk mendapatkan penghormatan yang sama dari mereka. Sebagai contoh, dalam situasi di mana seseorang memiliki keyakinan agama atau kepercayaan yang berbeda, kita seharusnya bersikap menghormati terhadap pelaksanaan ibadah mereka. Dengan demikian, kita diharapkan untuk tidak menghakimi atau mengganggu kepercayaan orang lain, melainkan menghormati dan mengakui kebenaran menurut pandangan mereka.

Sebagai manusia, saling menghargai merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk menciptakan kedamaian dalam lingkungan masyarakat kita. Contoh konkret dari sikap saling menghargai dapat ditemukan dalam konteks rapat organisasi. Saat seseorang, termasuk teman sejawat kita, menyampaikan pendapatnya, sangatlah krusial untuk memberikan penghargaan terhadap sudut pandang yang disampaikan. Dengan cara ini, kita tidak hanya menciptakan suasana yang inklusif dan menghormati keberagaman pendapat, tetapi juga mendorong terbentuknya kolaborasi yang produktif dalam mencapai tujuan bersama.

Selain menghargai dan menghormati, keterlibatan dalam tindakan tolong-menolong terhadap sesama manusia juga merupakan hal yang sangat penting. Suatu contoh nyata dari tindakan ini dapat ditemukan ketika teman kita mengalami kesulitan dalam menjalankan suatu tugas dan meminta bantuan dari kita. Pada saat seperti itu, sangatlah esensial bagi kita untuk memberikan

bantuan sebaik mungkin tanpa memandang status ekonomi mereka. Dengan demikian, kita tidak hanya memperkuat solidaritas di antara sesama, tetapi juga memupuk rasa saling ketergantungan yang membangun kebersamaan dalam komunitas kita.

Tumbuhan adalah organisme yang tergolong dalam kerajaan *Plantae*.¹ Merawat tanaman ternyata cukup mudah, dengan langkah-langkah yang sederhana. Pertama, kita perlu menyiram tanaman setiap hari agar tanahnya tetap lembab dan mendukung pertumbuhan yang optimal. Kedua, penting untuk tidak menebang pohon sembarangan, karena pohon memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan lingkungan. Terakhir, kita harus berhati-hati dalam memetik daun tanaman, hanya melakukannya jika diperlukan, agar tanaman tetap sehat dan berfungsi dengan baik dalam proses fotosintesis. Dengan menjalankan langkah-langkah ini, kita dapat berkontribusi pada pemeliharaan kelestarian tumbuhan dan lingkungan sekitar.

Tumbuhan perlu dirawat dan dipelihara dengan baik karena mereka memberikan berbagai manfaat yang sangat penting. Salah satunya adalah sebagai penyedia sumber oksigen bagi manusia melalui proses fotosintesis. Selain itu, pohon dengan dedaunan yang lebat dan rindang juga bermanfaat sebagai tempat teduh yang nyaman. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dan pertumbuhan tumbuhan tidak hanya mendukung keberlanjutan alam, tetapi juga menciptakan lingkungan yang menyehatkan dan nyaman bagi manusia. Melalui perawatan yang baik, kita dapat

¹ Tanaman, sebagai bagian integral dari Kerajaan Plantae, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung kehidupan di bumi. Cinta terhadap tanaman bukanlah hanya simbol ekologi yang berkelanjutan, tetapi juga cermin dari kebijaksanaan pencipta, Allah SWT.

memastikan bahwa tumbuhan terus memberikan kontribusi positif mereka dalam mendukung kehidupan di bumi.

Manusia sebaiknya menghindari tindakan menebang dan mencabut tumbuhan secara sembarangan karena dampak negatifnya dapat membahayakan kehidupan manusia. Salah satu dampak negatif yang signifikan dari menebang pohon tanpa pertimbangan adalah risiko terjadinya tanah gersang yang rentan terhadap ambruk atau longsor. Pohon berperan penting dalam mempertahankan struktur tanah, dan tanpa mereka, tanah menjadi lebih rentan terhadap erosi dan kerusakan. Oleh karena itu, melibatkan diri dalam penanaman pohon dan menjaga keberlanjutan ekosistem adalah langkah yang sangat penting untuk mencegah dampak negatif yang dapat merugikan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya.

Jika kita memiliki burung yang dipelihara dan ditempatkan dalam sangkar, sebaiknya kita berupaya untuk melepaskan burung tersebut ke alam bebas. Ini karena burung juga memiliki keinginan untuk hidup dalam lingkungan alamnya. Jika burung tersebut mati dalam sangkar, hal ini dapat dianggap sebagai suatu dosa. Selain itu, penting untuk tidak menggunakan cara-cara seperti memarah atau menembak burung untuk membuatnya tenang saat berada di alam bebas. Dalam ajaran Islam, membunuh hewan harus diawali dengan membaca basmalah, dan tindakan ini seharusnya disebut sebagai menyembelih, bukan membunuh. Dengan demikian, menjaga kehidupan burung dengan melepaskannya ke alam bebas dan menghindari tindakan yang merugikan adalah sikap yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan keagamaan.

Kita perlu saling menjaga, terutama jika kita memiliki anjing di rumah yang bertugas untuk menjaga keamanan rumah dan penghuni di dalamnya. Oleh karena itu, kita seharusnya berusaha

semaksimal mungkin untuk merawat dan menjaga kesejahteraan anjing tersebut.

Manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan makhluk ciptaan Allah yang saling melengkapi satu sama lain. Manusia, sebagai bagian dari ekosistem, memanfaatkan hewan seperti ayam untuk kebutuhan konsumsi. Sementara itu, hewan dan tumbuhan membutuhkan peran manusia dalam merawat dan menjaga keberlanjutan lingkungan mereka. Hewan dan manusia bergantung pada tumbuhan sebagai sumber oksigen untuk kelangsungan hidup. Kehadiran tumbuhan dalam lingkungan adalah kunci penting karena mereka menghasilkan oksigen yang kita butuhkan untuk bernafas. Tanpa adanya tumbuhan dan oksigen, kelangsungan hidup kita akan terancam. Oleh karena itu, keseimbangan antara manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan ekosistem yang diciptakan oleh Allah.

Manusia, hewan, dan tumbuhan, sebagai bagian dari ciptaan Allah, saling berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Manusia, sebagai makhluk yang memiliki akal dan kehendak bebas, memiliki tanggung jawab besar terhadap keberlanjutan dan keseimbangan alam.

Dalam hubungannya dengan hewan, manusia dapat memanfaatkannya untuk kebutuhan konsumsi. Namun, penting bagi manusia untuk melakukannya dengan penuh tanggung jawab dan menjaga keseimbangan populasi hewan tersebut. Menjalani kehidupan sebagai khalifah di bumi, manusia juga memiliki tugas untuk merawat dan melindungi makhluk-makhluk Allah, termasuk hewan.

Tumbuhan, di sisi lain, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kehidupan di bumi. Mereka tidak hanya

menyediakan sumber makanan bagi manusia dan hewan, tetapi juga menghasilkan oksigen yang kita butuhkan untuk bernafas. Kehadiran tumbuhan dalam ekosistem menciptakan keseimbangan yang sangat penting, mengubah karbon dioksida menjadi oksigen melalui proses fotosintesis.

Manusia juga bertanggung jawab untuk merawat tumbuhan, menjaga keberlanjutan hutan, dan menghindari praktik-praktik yang dapat merusak ekosistem. Keseimbangan antara manusia, hewan, dan tumbuhan adalah kunci keberlanjutan alam semesta ini. Bila satu elemen dari tiga makhluk ciptaan Allah tersebut terganggu, maka keseimbangan ekosistem bisa rusak, dan ini dapat berdampak buruk pada kehidupan semua makhluk di bumi.

Dengan menyadari pentingnya peran masing-masing makhluk dalam menjaga keberlanjutan, manusia diharapkan untuk hidup selaras dengan alam, merawat dan menghormati setiap ciptaan Allah sebagai manifestasi dari rahmat dan kebijaksanaan-Nya.

Dalam konteks mencari ilmu yang tidak memandang gender, serta memahami peran setiap makhluk dalam menjaga keberlanjutan, kita dapat melihat betapa pentingnya cinta dan perhatian manusia terhadap Kerajaan Plantae atau tumbuhan. Cinta ini tidak hanya sebagai ekspresi kasih sayang, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kehidupan yang berdampingan dalam ekosistem.

Padepokan Kyai Mudrikah memberikan pendidikan yang holistik, tidak hanya tentang ilmu agama, tetapi juga tentang pentingnya menjaga keseimbangan dengan alam. Dalam Ramadan Camp, peserta diajak untuk merenung tentang

ketergantungan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan satu sama lain.

Menghubungkan dengan judul "Cinta dalam Kerajaan Plantae," kita menyadari bahwa tumbuhan memberikan kontribusi yang tak ternilai bagi kehidupan di bumi. Mereka menghasilkan oksigen yang kita hirup dan menjadi sumber nutrisi bagi manusia dan hewan. Sebaliknya, manusia memiliki peran penting dalam merawat dan melindungi tumbuhan, menghindari deforestasi, dan menjaga keanekaragaman hayati.

Cinta dalam Kerajaan Plantae juga mencakup tanggung jawab terhadap pemanfaatan tumbuhan secara bijak. Peserta Ramadan Camp diajak untuk memahami pentingnya keberlanjutan, melalui praktik penanaman tanaman, pembelajaran tentang tanaman obat, dan bagaimana menjaga lingkungan tempat tumbuhnya.

Sebagai contoh, kegiatan penanaman pohon di sekitar Padepokan Kyai Mudrikah menjadi wujud nyata cinta terhadap tumbuhan dan alam. Peserta, baik perempuan maupun laki-laki, secara bersama-sama menanam dan merawat tanaman sebagai simbol hubungan harmonis manusia dengan alam.

Dengan begitu, cinta dalam Kerajaan Plantae tidak hanya terbatas pada kehidupan sehari-hari, tetapi juga mencakup pemahaman dan kepedulian terhadap tumbuhan sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan ini. Dalam konteks cinta terhadap ilmu dan lingkungan, manusia diajak untuk hidup selaras dengan penciptaan Allah, menjaga keberlanjutan alam, dan membuktikan bahwa mencari ilmu tidak hanya memberi kebijaksanaan, tetapi juga menciptakan ikatan yang erat antara manusia, hewan, tumbuhan, dan alam secara keseluruhan.

Pesan Benar Sulit diterima

Secara umum, hoaks adalah berita palsu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Informasi ini seringkali direkayasa melalui berbagai cara, seperti memutarbalikkan fakta, mengaburkan informasi, atau menambah-nambahkan elemen yang tidak benar. Akibatnya, pesan yang seharusnya benar menjadi sulit diterima oleh pembaca atau pendengar. Di sisi lain, etika merujuk pada berita yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berbeda dengan hoaks, informasi etika tidak mengalami rekayasa sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh seseorang tanpa kebingungan atau ketidakjelasan.

Ciri-ciri berita hoaks antara lain adalah, pertama, berita tersebut mampu menimbulkan kecemasan, permusuhan, dan kebencian di kalangan pembaca atau pendengarnya. Kedua, sumber berita tidak dapat dipastikan kejelasannya. Ketiga, berita tersebut seringkali dipenuhi dengan muatan fanatisme yang dikaitkan dengan suatu ideologi tertentu. Keempat, judul dan pengantar berita bersifat provokatif, dengan tujuan menarik perhatian secara berlebihan. Kelima, berita tersebut cenderung menempatkan pihak tertentu dalam posisi negatif atau memojokkan. Keenam, berita hoaks sering kali didesain untuk mendapatkan perhatian melalui permintaan agar di-viral atau di-*share*. Terakhir, salah satu ciri yang mencolok adalah manipulasi terhadap foto dan keterangannya untuk mendukung narasi yang disampaikan.

Akibat dari berita hoaks mencakup beberapa aspek. Pertama, berita palsu tersebut dapat menyita waktu, tenaga, dan kuota pembaca atau pendengarnya yang seharusnya dialokasikan untuk informasi yang valid. Kedua, dampaknya bisa memicu perpecahan dan pertikaian di masyarakat karena informasi yang tidak benar dapat memperburuk hubungan antar individu atau kelompok. Ketiga, berita hoaks juga berpotensi merusak reputasi pihak yang menjadi korban, dengan menimbulkan persepsi negatif dari publik. Keempat, dampak jangka panjang dari berita palsu ini dapat menjadikan fakta-fakta yang sebenarnya sulit dipercaya, menggoyahkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang sah. Terakhir, yang tidak kalah penting, berita hoaks dapat memberikan informasi yang salah kepada pembaca atau pendengar, mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak tepat atau bahkan merugikan.

Saya pernah mengalami kejadian di mana saya sedang bermain *handphone* dan mendapatkan sebuah *voice note* melalui aplikasi WhatsApp. Orang yang mengirimkan pesan tersebut ternyata hanya meneruskan dari sumber lain, yang terindikasi dengan adanya tanda "diteruskan" di atas pesannya. Dalam *voice note* tersebut, terdengar suara seorang perempuan yang mengatakan bahwa dia mengalami kecelakaan pagi itu, dengan konsekuensi kepalanya pecah dan nyawanya meninggal dunia saat kejadian. Selanjutnya, pesan menyebutkan bahwa jika saya tidak mengirimkan pesan ini ke 5 kontak saya, dia akan "mendatangi" saya tepat pada jam 12 malam.

Meskipun pesan tersebut terdengar menyeramkan, saya percaya bahwa hal itu hanyalah lelucon atau iseng dari seseorang. Mengingat tidak mungkin seseorang yang telah meninggal dapat berinteraksi dengan *handphone*, apalagi menggunakan aplikasi WhatsApp. Saya memutuskan untuk tidak menghiraukan pesan

tersebut dan melanjutkan tidur, dengan harapan dapat bangun tepat waktu untuk melaksanakan salat subuh keesokan paginya.

Pagi itu, saya bangun dengan perasaan lega karena telah berhasil mengabaikan pesan yang menakutkan semalam. Namun, ketenangan itu hanya bertahan sesaat karena saya menyadari bahwa saya harus menghadapi keharusan melaksanakan salat subuh di masjid sebelum matahari terbit. Saya segera bersiap-siap, membersihkan diri, dan berpakaian untuk pergi ke masjid.

Ketika berjalan menuju masjid, rasa ketegangan masih menghantui pikiran saya. Saya berusaha meyakinkan diri bahwa pesan misterius semalam hanyalah sebuah kebetulan atau lelucon, tetapi bayangan-bayangan kekhawatiran terus menghampiri. Sampai di masjid, suasana sepi dan redup memberikan nuansa misterius pada pagi hari itu.

Saat melaksanakan salat subuh berjamaah, perlahan rasa cemas mulai reda. Suara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilantunkan oleh imam dan keramaian sujud-sejoli menghadirkan ketenangan. Setelah selesai salat, saya merasa lega dan berterima kasih kepada Allah atas keamanan dan perlindungan-Nya.

Di sela-sela kegiatan Ramadan Camp, saya berbagi cerita dengan teman-teman tentang pesan misterius yang saya terima semalam. Beberapa teman tertawa dan menganggapnya hanya lelucon, sementara yang lain merasa penasaran dan ingin mencari tahu lebih lanjut. Kami memutuskan untuk bersama-sama mencari informasi dan melibatkan para ustaz di Padepokan Kyai Mudrikah.

Setelah berdiskusi dengan ustaz, kami memahami bahwa keyakinan dan keimanan adalah benteng terbaik untuk menghadapi ketakutan. Pesan yang seharusnya diabaikan dan tidak menimbulkan kecemasan berlebihan. Kami juga mendapat

pengetahuan lebih tentang pentingnya menjaga hati dan pikiran agar terhindar dari pikiran negatif atau ketakutan yang tidak beralasan.

Pada akhirnya, pengalaman ini memberikan kami pelajaran berharga tentang kekuatan iman, solidaritas, dan dukungan bersama dalam menghadapi situasi yang menantang. Saya bersyukur memiliki teman-teman dan pendamping di Padepokan Kyai Mudrikah yang selalu siap mendukung dan memberikan bimbingan spiritual, menjadikan Ramadan Camp kami penuh makna dan berkah.

Menuntut Ilmu Tidak Pandang Gender

Dalam bahasa Arab, ilmu disebut *al-'ilm*, yang bermakna pengetahuan, sedangkan pengetahuan disebut *alfannu*, yang mencakup segala sesuatu yang ada di pikiran kita. Dalam menuntut ilmu, tidak ada batasan gender; baik perempuan maupun laki-laki memiliki hak yang setara untuk mengejar ilmu. Ada banyak cabang ilmu yang perlu kita pelajari, termasuk ilmu fisika, kimia, biologi, matematika, dan sebagainya.

Semua ilmu termasuk dalam kategori ilmu pengetahuan. Namun, terdapat pengecualian untuk ilmu-ilmu yang bersifat merugikan atau tidak baik, seperti ilmu nyantet, ilmu pelet, pesugihan, meramal, dan ilmu-ilmu hitam lainnya yang terkait dengan bantuan jin. Rasulullah SAW tidak pernah mengajarkan ilmu-ilmu semacam itu.

Ilmu dibagi menjadi dua kategori, yakni Ilmu Fardu Kifayah dan Fardu 'Ain. Fardu Kifayah adalah ilmu fardu yang hanya wajib diketahui oleh sebagian orang, seperti ilmu kedokteran, ilmu fisika, ilmu kimia, dan ilmu-ilmu lain yang tidak berkaitan dengan kewajiban dalam agama Islam. Sementara itu, Fardu 'Ain adalah ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap individu, seperti tata cara berwudhu', tata cara salat, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kewajiban pribadi dalam agama Islam.

Belajar ilmu merupakan bentuk sedekah yang paling utama. Disebut sebagai sedekah karena ketika seorang guru mengajarkan ilmu kepada muridnya atau anaknya, diharapkan bahwa anak

atau murid tersebut akan melanjutkan tradisi berbagi ilmu dengan mengajarkan apa yang telah dipelajari kepada generasi selanjutnya, baik kepada murid atau anak-anaknya.

Belajar ilmu dianggap lebih utama dibandingkan menjadi seorang ahli ibadah. Pernyataan tersebut disebabkan oleh fakta bahwa ilmu memiliki dampak berkelanjutan yang akan mengalir hingga keturunan kita, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebab, seseorang yang menekuni ibadah belum tentu memiliki pengetahuan yang luas.

Orang yang tekun menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya, memperoleh pahala yang besar di hari kiamat. Selain itu, upaya menuntut ilmu juga dianggap sebagai bentuk sedekah yang paling utama. Dalam konteks ini, orang yang giat mengejar ilmu dianggap lebih utama dibandingkan dengan seseorang yang hanya ahli dalam ibadah, bahkan meskipun ia mengerjakan salat sebanyak 1000 rakaat.

Selain mendapatkan pahala yang besar di hari kiamat dan dianggap sebagai bentuk sedekah utama, orang yang tekun menuntut ilmu juga memiliki keunggulan di dunia ini. Ilmu yang diperoleh tidak hanya memberikan pengetahuan yang bermanfaat, tetapi juga membuka pintu kesempatan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan umat manusia secara luas.

Penting untuk dipahami bahwa dalam Islam, menuntut ilmu dianggap sebagai tugas yang terus-menerus, dan bukan sekadar suatu kegiatan yang bersifat sementara. Rasulullah SAW telah menekankan pentingnya ilmu dalam banyak hadis, memberikan inspirasi kepada umatnya untuk terus mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan.

Sejalan dengan itu, Allah SWT juga menjanjikan kemuliaan bagi orang-orang yang menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, menjadikan pengejaran ilmu sebagai suatu perjalanan yang berkelanjutan dan mendalam menjadi suatu nilai yang sangat dihargai dalam ajaran Islam. Dengan demikian, keutamaan orang yang menuntut ilmu dapat mencakup keberhasilan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat.

Dalam mencari ilmu, Islam mengajarkan bahwa pintu pengetahuan terbuka bagi siapa saja tanpa memandang jenis kelamin. Mencari ilmu tidak pandang gender, artinya baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk menuntut ilmu. Allah SWT tidak membatasi pengejaran ilmu hanya untuk satu golongan tertentu, melainkan sebagai hak setiap hamba-Nya.

Dalam surat Al-Mujadila ayat 11, Allah SWT berfirman, "Allah akan meninggikan orang-orang di antara kamu yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." Firman Allah ini tidak mengkhususkan jenis kelamin, sehingga menggarisbawahi bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang setara dalam menuntut ilmu.

Sebagai contoh, ketika Aisyah, istri Nabi Muhammad SAW, diberi kesempatan untuk menyebarkan hadis dan ilmu pengetahuan Islam kepada kaum muslimin, hal itu menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam penyebaran dan penjagaan ilmu.

Ketika kita merujuk pada pengalaman Ramadan Camp di Padepokan Kyai Mudrikah, setiap peserta, tanpa memandang gender, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mendalami ajaran Islam. Kegiatan literasi, diskusi, dan pembelajaran

ilmiah dilakukan dengan menghormati dan memberikan ruang yang setara bagi semua peserta.

Keberhasilan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat yang dijanjikan Allah bagi orang yang menuntut ilmu tidak memandang apakah mereka laki-laki atau perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, peran dan kontribusi dalam mencari ilmu adalah hak dan tanggung jawab bersama.

Sejalan dengan tema mencari ilmu tidak pandang gender, kegiatan literasi dan pengetahuan yang dilakukan di Padepokan Kyai Mudrikah menjadikan peserta Ramadan Camp memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mencari ilmu tanpa memandang jenis kelamin. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana Islam menghormati hak-hak perempuan dan laki-laki dalam mengejar ilmu dan menjadikan keseimbangan dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan berpengetahuan.

Nilai-nilai Moderasi Beragama

Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai ketuhanan memainkan peran yang sangat penting. Nilai-nilai ini mencakup keyakinan dan prinsip-prinsip agama yang menjadi landasan bagi kehidupan spiritual dan moral individu. Nilai ketuhanan membentuk kerangka kerja untuk memahami dan menjalani kehidupan dengan penuh makna dan tujuan. Salah satu aspek penting dari nilai-nilai ketuhanan adalah kemampuan untuk membawa kerukunan hidup sesama manusia, di mana setiap individu, baik muslim maupun non-muslim, saling membantu tanpa memandang perbedaan fisik atau harta. Gotong royong dan bantuan kepada sesama menjadi wujud nyata dari nilai-nilai ketuhanan yang mewarnai kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, nilai-nilai ketuhanan memberikan fondasi yang kokoh bagi pembangunan masyarakat yang berlandaskan persatuan, tolong-menolong, dan rasa tenggang rasa.

1. Nilai Ketuhanan

Nilai ketuhanan adalah nilai-nilai yang menyangkut tentang kepercayaan atau agama mereka masing-masing, diantaranya adalah:

- a. Membawa kerukunan hidup sesama manusia yang artinya saling membantu antara satu sama lain, antara muslim dan non muslim tanpa memandang fisik dan harta. Seperti kita saling gotong royong dan membantu sesama.

- b. Tidak melakukan penindasan agama yang artinya kita sebagai umat beragama tentunya banyak agama yang dipercayai di Indonesia, kita tidak boleh saling mencela. Seperti halnya orang Kristen menginjak Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an itu adalah kitab umat Islam, sehingga itu adalah hal yang tidak boleh dilakukan.
- c. Menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai kepercayaan, yang artinya kita tidak boleh mengusik agama atau kepercayaan orang lain. Seperti umat Islam yang salat 5 waktu setiap hari, umat Kristen yang ibadah setiap hari minggu, maka kita tidak boleh mengusik saat mereka beribadah.
- d. Tidak memaksakan agama pada orang lain, yang artinya jika orang itu tidak ingin masuk Kristen, maka biarkan mereka menganut agama yang mereka percayai.
- e. Bersikap toleran kepada umat beragama yang artinya kita harus menghormati apa yang mereka lakukan. Toleran bukan berarti kita harus mengikuti tradisi nenek moyang mereka melainkan hanya menghormati tradisi nenek moyang mereka.
- f. Mempersilahkan umat agama lain merayakan hari raya agama, yang artinya kita tidak boleh mengusik saat agama lain itu merayakan hari raya agamanya. Jika kita mengusik, maka akan terjadi pertengkaran antara umat satu dengan yang lainnya.

2. Nilai Kemanusiaan

Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai ketuhanan memainkan peran yang sangat penting. Nilai-nilai ini mencakup keyakinan dan prinsip-prinsip agama yang menjadi landasan bagi kehidupan spiritual dan moral individu. Nilai ketuhanan membentuk kerangka kerja untuk memahami dan menjalani

kehidupan dengan penuh makna dan tujuan. Salah satu aspek penting dari nilai-nilai ketuhanan adalah kemampuan untuk membawa kerukunan hidup sesama manusia, di mana setiap individu, baik muslim maupun non-muslim, saling membantu tanpa memandang perbedaan fisik atau harta. Gotong royong dan bantuan kepada sesama menjadi wujud nyata dari nilai-nilai ketuhanan yang mewarnai kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, nilai-nilai ketuhanan memberikan fondasi yang kokoh bagi pembangunan masyarakat yang berlandaskan persatuan, tolong-menolong, dan rasa tenggang rasa. Dalam konteks sosial yang diwarnai oleh nilai-nilai ketuhanan, pembangunan masyarakat yang harmonis tidak hanya mencakup aspek kerukunan hidup, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif individu dalam upaya menciptakan keberlanjutan dan kesejahteraan bersama. Kehidupan berlandaskan nilai-nilai ketuhanan juga mengajarkan arti toleransi, di mana perbedaan keyakinan atau latar belakang tidak menjadi hambatan untuk bersama-sama menjalankan prinsip-prinsip moral yang luhur.

Selain itu, nilai-nilai ketuhanan memberikan dasar bagi pengembangan kepribadian yang berintegritas dan etika dalam bertindak, menjadikan individu memiliki tanggung jawab moral terhadap diri sendiri dan masyarakat. Kehadiran nilai-nilai ini juga memberikan arahan dan panduan bagi setiap langkah yang diambil, menjadikan setiap perbuatan sebagai bentuk ibadah dan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Dengan demikian, nilai-nilai ketuhanan bukan hanya menjadi aspek penting dalam kehidupan spiritual, tetapi juga menjadi pondasi yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berlandaskan sikap saling peduli serta

tanggung jawab bersama. Dalam setiap interaksi dan keputusan yang diambil, nilai-nilai ketuhanan senantiasa memberikan arah yang benar dan memotivasi individu untuk berperan aktif dalam membangun kehidupan yang bermakna dan bernilai.

Asrama Sumber Bungur

Saya, Najwa Afcarina Izzati, adalah siswi kelas 12 di MA Sumber Bungur Pakong dan tinggal di asrama Sumber Bungur. Melalui tulisan ini, saya ingin berbagi pengalaman Ramadhan tahun 2023. Sehari sebelum bulan puasa Ramadhan dimulai, pada hari Selasa, 21 April 2023, saya pulang dari asrama MA Sumber Bungur menuju rumah di Desa Lancar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

Pada hari pertama saya di rumah, anak-anak asrama yang tinggal di Padepokan Kyai Mudrikah dipulangkan karena keesokan paginya adalah puasa pertama. Sebagai hasilnya, saya memutuskan untuk pergi ke Pakong guna bertemu dengan keluarga yang tinggal di sana. Selama perjalanan, saya menerima *video call* dari sepupu saya, Khoiron, yang memberitahu bahwa kakaknya, Akhwan, telah pulang dari pondok.

Sore harinya, saya bermain di halaman Padepokan Kyai Mudrikah bersama sepupu-sepupu saya. Kami bermain lari-larian bercerita tentang pengalaman-pengalaman yang kita jalani saat ada di asrama atau pondok kita masing-masing, memberi makan ikan-ikan yang ada di kolam-kolam ikan Padepokan Kyai Mudrikah. Kemudian, saat matahari sudah terbenam dan menunjukkan waktu magrib kita pulang ke rumah masing-masing dan melaksanakan salat Magrib, Isya' dan salat tarawih.

Pada hari pertama berpuasa, saya merasakan kebosanan yang cukup signifikan karena sebagian besar anak-anak asrama yang tinggal di Padepokan pulang ke rumah masing-masing. Aktivitas saya sepanjang hari terbatas pada tidur, bermain dengan sepupu,

dan menggunakan *handphone*, hingga tiba waktu Maghrib. Namun, pada hari kelima puasa, saya bangun pagi dengan tujuan menjemput om dan bude yang baru saja kembali dari umroh di Pamekasan. Kegiatan ini dilakukan bersama keluarga saya.

Setelah menjemput mereka, saya dan keluarga kembali ke rumah untuk istirahat. Pada malam harinya, kami mengantarkan om dan bude saya ke rumah mereka di Kadur. Di sana, sudah banyak orang yang menanti kedatangan mereka, termasuk para santri dan Ustaz-Ustazah yang ada di pondok.

Dengan kembalinya anak-asrama dari liburan, saya ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di asrama. Hari dimulai dengan sekolah pagi, menurut saya, dari jam 07.00 hingga 10.00, dan dipandu oleh Ibu Heni. Setelah itu, saya pulang sejenak sebelum melanjutkan pelajaran pada jam 13.00 siang.

Selanjutnya, dari jam 13.00 hingga 14.00, saya mengikuti kegiatan belajar kitab gundul metode al-Fatih bersama Ustaz Cholid. Pada jam 14.00 hingga 15.00, saya terlibat dalam kegiatan murojaah bersama anak-anak bagian wustho dan mutamayyiz. Kemudian, dari jam 15.30 hingga 16.30, saya mengikuti kegiatan mengaji kitab Safinatun Najah bersama Ustaz Muhlis. Setelah selesai, saya pulang ke rumah untuk istirahat.

Dengan kembalinya anak-asrama dari liburan, kehidupan di asrama semakin ramai dengan berbagai kegiatan. Sehari-hari saya terlibat dalam rutinitas sekolah pagi yang dimulai sekitar jam 07.00 hingga 10.00, yang dipandu oleh Ibu Heni. Setelah sesi pagi selesai, saya kembali sejenak ke rumah sebelum melanjutkan pelajaran pada jam 13.00 siang.

Selanjutnya, di antara jam 13.00 hingga 14.00, saya aktif dalam kegiatan pembelajaran kitab gundul metode al-Fatih bersama Ustaz Cholid. Pada jam 14.00 hingga 15.00, saya terlibat dalam

kegiatan murojaah bersama anak-anak bagian wustho dan mutamayyiz, di mana kami saling memperkuat pemahaman kitab-kitab yang telah dipelajari.

Kemudian, dari jam 15.30 hingga 16.30, saya mengikuti kegiatan mengaji kitab Safinatun Najah bersama Ustaz Muhlis. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mendalami pemahaman agama dan meningkatkan kualitas bacaan Quran. Setelah selesai, saya pulang ke rumah untuk istirahat, mempersiapkan diri untuk aktivitas keesokan harinya, dan merenungkan makna dari setiap pelajaran yang telah saya terima.

Adab kepada yang Lebih Tua

Tata krama adalah seperangkat peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis dalam pergaulan manusia. Ustaz Muhlis menyampaikan, "Lebih baik memiliki akhlak yang baik daripada kepintaran," karena akhlak merupakan tingkah laku kita yang akan dinilai oleh orang lain. Jika kita memiliki akhlak yang baik, kemungkinan besar kita juga pintar, tetapi sebaliknya, orang yang pintar belum tentu memiliki akhlak yang baik.

Contoh dari tata krama antara lain adalah, pertama, saat melewati guru, kyai, atau nyai, sebaiknya kita menunduk dan melewati dengan perlahan. Kedua, ketika di dalam kelas ada seorang guru yang sedang menjelaskan, tugas seorang murid adalah mendengarkan dan menyimak dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru.

Adab, di sisi lain, merujuk pada sopan santun yang berlandaskan aturan agama. Terdapat berbagai contoh adab, seperti adab kepada guru, adab kepada orang tua, adab kepada teman sebaya, adab kepada orang yang lebih muda, dan adab kepada orang yang lebih tua.

Contoh adab kepada guru melibatkan penghormatan dan penghargaan saat bertemu guru, baik di dalam maupun di luar sekolah. Adab kepada orang tua mencakup kewajiban untuk segera melaksanakan permintaan orang tua, seperti membelikan sesuatu yang diinginkan oleh mereka.

Adab kepada teman sebaya menekankan sikap tolong-menolong dan ramah, karena persahabatan yang sejati akan

bertahan lama. Adab ini juga mencakup sikap tidak meremehkan teman sebaya dan bersikap protektif. Belajar untuk menghargai perasaan dan suasana hati orang lain adalah bagian dari adab ini.

Contoh adab kepada orang yang lebih muda melibatkan kasih sayang dan pengasuhan yang baik. Tidak boleh menindas atau bersikap berkuasa kepada mereka, dan tidak boleh melarang mereka melakukan sesuatu selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Contoh adab kepada orang yang lebih tua mencakup berbicara dengan kata-kata yang baik, sopan, dan santun. Bertanggung jawab atas kehidupan dan kesejahteraan mereka di hari tua merupakan bentuk adab yang tinggi.

Pentingnya adab kepada orang yang lebih tua tidak hanya mencakup tindakan-tindakan konkret, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kearifan dan rasa hormat terhadap pengalaman dan kebijaksanaan yang dimiliki oleh generasi yang lebih tua. Adab kepada yang lebih tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai moral seseorang.

Pertama-tama, adab kepada yang lebih tua menciptakan suasana harmonis dalam hubungan antar generasi. Dengan menunjukkan sikap hormat dan sopan, kita membantu membangun ikatan yang erat antara generasi yang lebih muda dan lebih tua. Hal ini menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan saling mendukung di antara anggota masyarakat.

Selanjutnya, adab kepada yang lebih tua mengajarkan kita nilai-nilai seperti kesabaran, kerendahan hati, dan keterbukaan terhadap pembelajaran sepanjang hidup. Mengakui dan menghargai kebijaksanaan orang yang lebih tua dapat membantu kita tumbuh dan berkembang sebagai individu yang lebih baik.

Adab kepada orang yang lebih tua juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya. Dalam banyak masyarakat, adab kepada orang yang lebih tua dianggap sebagai bagian integral dari identitas budaya. Menjaga tradisi ini adalah cara untuk memelihara warisan budaya dan memastikan bahwa nilai-nilai luhur diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Selain itu, adab kepada yang lebih tua menciptakan lingkungan sosial yang positif di mana setiap individu merasa dihormati dan dihargai. Ini dapat membantu mengurangi konflik dan ketegangan di masyarakat, menciptakan kehidupan bersama yang lebih damai dan sejahtera.

Terakhir, adab kepada yang lebih tua dapat memberikan contoh yang baik kepada generasi muda. Dengan menunjukkan sikap hormat dan kepedulian terhadap orang yang lebih tua, generasi muda dapat mengambil inspirasi untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan memiliki integritas moral.

Secara keseluruhan, pentingnya adab kepada yang lebih tua melampaui tindakan-tindakan sehari-hari. Ini menciptakan fondasi bagi budaya saling menghormati, belajar dari pengalaman, dan membangun masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya. Adab kepada yang lebih tua merupakan investasi dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan bersama.



BAB 2

Karya: Riza Firnanda



Anak Muda harus Belajar Tata Krama

Adab merupakan aspek yang sangat penting bagi kaum muda pada zaman sekarang, karena membawa dampak positif dalam membentuk kepribadian dan perilaku yang baik. Kebanyakan anak muda pada saat ini tampaknya kurang memahami konsep tata krama atau adab. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk belajar dan mengaplikasikan adab dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya memahami dan menerapkan adab terutama terkait dengan pembentukan karakter dan sikap positif kaum muda. Sopan santun, sebagai perwujudan adab, mencerminkan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Dengan memahami adab, anak muda dapat membedakan perilaku yang sesuai dengan situasi, baik ketika berinteraksi dengan guru, teman sebaya, orang tua, orang yang lebih tua, maupun orang yang lebih muda.

Contoh adab kepada guru menjadi penting karena guru memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan ilmu kepada anak muda. Ketika berjalan dan bertemu dengan guru, tindakan membungkuk dan menundukkan kepala adalah ungkapan hormat yang sepatutnya dilakukan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan saling menghormati antara guru dan murid.

Adab kepada kedua orang tua menjadi landasan utama dalam menjaga hubungan keluarga yang harmonis. Anak muda perlu menyadari bahwa komunikasi dengan orang tua harus dilakukan

dengan penuh hormat. Tidak hanya itu, mereka tidak diperkenankan berkata lebih keras atau nyaring daripada orang tua, serta tidak boleh memberikan perintah yang tidak sopan terhadap pekerjaan rumah tangga.

Sementara itu, adab kepada orang yang lebih tua dan yang lebih muda mencerminkan sikap hormat dan kasih sayang dalam interaksi sosial. Tidak mendahului orang yang lebih tua saat berjalan adalah salah satu contoh adab yang menunjukkan rasa hormat. Sebaliknya, sebagai orang yang lebih tua, merendahkan atau mengejek orang yang lebih muda tidak sesuai dengan nilai-nilai adab, sebagaimana dijelaskan dalam ajaran agama Islam.

Dengan memahami dan menerapkan adab ini, anak muda dapat membentuk kepribadian yang baik, menciptakan hubungan sosial yang positif, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pembelajaran tata krama atau adab sangat relevan dan penting bagi anak muda agar dapat tumbuh menjadi generasi yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur.

Reboisasi Wujud Cinta

Melakukan reboisasi merupakan wujud cinta dan tanggung jawab kita terhadap lingkungan. Reboisasi, atau penanaman kembali pohon-pohon yang telah ditebang, memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Proses ini merupakan bentuk tindakan konkret untuk mengatasi deforestasi yang dapat menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan.

Cinta terhadap alam dan kepedulian terhadap masa depan bumi menjadi dorongan utama untuk terlibat dalam kegiatan reboisasi. Melalui reboisasi, kita berpartisipasi dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan menjaga habitat alami berbagai spesies tumbuhan dan hewan. Pohon yang ditanam juga memiliki peran penting dalam menyediakan oksigen, menyaring udara, dan menjaga kualitas air.

Selain itu, reboisasi juga memiliki dampak positif terhadap manusia. Pohon-pohon yang ditanam dapat membantu menjaga kestabilan tanah, mencegah terjadinya banjir, dan mengurangi laju erosi. Kondisi lingkungan yang sehat akan berdampak langsung pada kesejahteraan manusia, termasuk dalam hal penyediaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Upaya reboisasi juga sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana tanpa merugikan generasi mendatang. Cinta terhadap alam tidak hanya berkaitan dengan kepentingan pribadi, tetapi juga membawa dampak positif pada masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

Melalui kegiatan reboisasi, kita mewujudkan tanggung jawab bersama untuk menjaga keberlanjutan hidup di planet ini. Kesadaran akan pentingnya menjaga alam sejak dini juga dapat diintegrasikan dalam pendidikan, sehingga generasi muda akan tumbuh dengan pemahaman yang mendalam tentang arti pentingnya melestarikan lingkungan.

Dengan demikian, reboisasi bukan hanya sekadar menanam pohon, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan bumi. Setiap pohon yang kita tanam adalah manifestasi cinta dan komitmen kita terhadap keberlanjutan alam, menciptakan warisan bagi generasi-generasi yang akan datang.

Kita sebagai manusia harus saling menghormati, tanpa memandang perbedaan agama, keyakinan, warna kulit, bahasa, dan hal-hal lainnya. Sikap saling menghormati merupakan landasan utama untuk menciptakan kedamaian dan menghindari konflik antara sesama umat muslim dan non-muslim. Orang yang tidak memiliki sikap saling menghormati cenderung tidak disukai oleh banyak orang.

Manfaat dari sikap saling menghormati dan tidak saling *bully* mencakup terhindarnya bentrokan antara sesama umat. Kita harus saling menghargai sesama manusia agar tercipta kedamaian, ketenteraman, dan menciptakan kecenderungan disukai oleh banyak orang. Sebagai contoh, ketika ditawarkan barang atau makanan, meskipun tidak diinginkan, kita sebaiknya menghargai pemberian tersebut dengan baik.

Saling membantu sesama manusia juga menjadi prinsip yang penting. Tindakan tolong-menolong dengan sesama makhluk Allah akan mendapatkan ganjaran pahala. Contohnya, ketika kita membantu dan membela orang yang sedang di-*bully* oleh orang

lain, kita berkontribusi dalam menciptakan perdamaian di sekitar kita.

Selain berhubungan dengan sesama manusia, kita juga perlu menjaga dan merawat tumbuhan serta hewan sebagai makhluk Allah. Merawat tumbuhan dengan penuh kasih sayang, seperti menyiram dan memberi pupuk, menghasilkan oksigen yang baik untuk kehidupan. Tumbuhan, yang menghasilkan buah atau tidak, memberikan manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, seperti bahan jamu tradisional atau pembungkus nasi.

Pentingnya menjaga tumbuhan ini terkait dengan kemampuannya dalam menahan terjadinya bencana alam seperti banjir dan longsor. Menumbang atau mencabut tumbuhan secara sembarangan dilarang, dan kita dianjurkan untuk melakukan reboisasi atau menanam kembali sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan.

Juga, kita perlu menjaga dan melestarikan hewan dengan memberi makan, minum, dan merawatnya dengan baik. Merawat hewan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap kehidupan makhluk tersebut. Dalam ajaran Islam, membunuh hewan memiliki aturan tertentu, dan kita diperbolehkan jika mengikuti syariat Islam dengan benar.

Hubungan antara manusia, hewan, dan tumbuhan adalah saling membutuhkan. Manusia membutuhkan hewan dan tumbuhan untuk kebutuhan hidupnya, dan sebaliknya, hewan dan tumbuhan membutuhkan perawatan manusia untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan kunci dalam menciptakan keharmonisan dalam ekosistem dan kehidupan sehari-hari.

Tautan Jebakan

Dalam era digital yang serba cepat dan penuh informasi, fenomena tautan jebakan menjadi salah satu tantangan serius dalam menyebarkan informasi yang benar dan terpercaya. Tautan jebakan, atau yang lebih dikenal dengan istilah "*clickbait*," seringkali mengecoh pengguna internet dengan judul yang menarik namun berisi informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi lebih jauh tentang fenomena tautan jebakan, melihat bagaimana hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan pengguna *online*, serta strategi yang dapat diambil untuk meminimalisir dampak negatif dari praktik ini.

1. Perbedaan Hoaks dan Etika

Hoaks adalah informasi atau berita yang tidak benar atau bohong, sementara etika merujuk pada informasi atau berita yang tepat dan jujur.

2. Pengertian Hoaks

Informasi atau berita yang tidak benar atau bohong, secara umum, merujuk pada berita palsu atau tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hoaks melibatkan manipulasi informasi dengan cara memutarbalikkan fakta atau mengaburkan informasi, sehingga menyulitkan penerima pesan untuk membedakan kebenaran dari kebohongan.

3. Ciri-ciri Hoaks Adalah:

- a. **Berita yang mengakibatkan kecemasan, permusuhan, dan kebencian:** Berita semacam ini cenderung me-

nimbulkan ketakutan, menciptakan konflik, dan memupuk rasa benci di antara pembacanya. Konten semacam ini dapat memiliki dampak negatif pada stabilitas masyarakat.

- b. **Sumber berita tidak jelas:** Jika sumber berita tidak dapat diidentifikasi atau dipercaya, keakuratan dan kebenaran informasi menjadi ragu. Informasi dari sumber yang tidak jelas dapat menjadi potensi penyebaran hoaks atau informasi palsu.
- c. **Isi pemberitaan tidak berimbang dan cenderung menyudutkan pihak tertentu:** Pemberitaan yang tidak adil dan cenderung memihak pada satu pihak dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam persepsi masyarakat terhadap suatu isu atau peristiwa.
- d. **Seringkali bermuatan fanatisme atas nama ideologi:** Berita yang penuh dengan fanatisme ideologis cenderung mengaburkan fakta objektif dan mempengaruhi pembaca dengan sudut pandang yang sempit, tanpa memberikan ruang untuk pemikiran kritis.
- e. **Judul dan pengantar yang provokatif:** Penggunaan judul dan pengantar yang provokatif dapat meningkatkan ketegangan dan emosi pembaca sebelum mereka membaca informasi sebenarnya. Ini bisa memperkuat efek manipulatif dari berita tersebut.
- f. **Minta supaya di-share atau di-viralkan:** Permintaan untuk membagikan atau menyebarkan berita seringkali merupakan taktik untuk meningkatkan jangkauan informasi. Ini dapat digunakan sebagai strategi untuk memperluas dampak dan pengaruh berita palsu.
- g. **Manipulasi foto dan keterangannya:** Manipulasi foto dengan tujuan tertentu dapat merubah persepsi tentang suatu peristiwa. Keterangan yang tidak akurat atau

disesuaikan dengan narasi palsu juga dapat memberikan penjelasan yang menyesatkan tentang gambar atau video yang diperlihatkan.

4. Akibat Terjadinya Hoaks:

a. Menyita Waktu, Tenaga, dan Kuota:

Berita palsu atau hoaks dapat mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga karena pembaca harus memilah-milah informasi yang benar dari yang salah. Selain itu, berita palsu yang sering dibagikan secara *online* juga dapat menghabiskan kuota internet pengguna.

b. Memicu Perpecahan dan Pertikaian:

Hoaks memiliki potensi untuk memicu perpecahan dan pertikaian di antara individu atau kelompok, karena informasi yang tidak benar dapat menimbulkan tidak-sepakatan dan konflik.

c. Menurunkan Reputasi Pihak yang dirugikan:

Berita palsu seringkali ditujukan untuk merugikan atau mencemarkan reputasi pihak tertentu. Hal ini dapat menyebabkan kerugian finansial dan sosial, serta merusak citra publik.

d. Memberikan Informasi yang Salah kepada Pembuat Kebijakan:

Hoaks yang menyebar ke pembuat kebijakan atau pejabat pemerintah dapat mengarah pada pembuatan keputusan yang tidak tepat. Kesalahan dalam menginterpretasi fakta dapat memiliki konsekuensi serius terhadap kebijakan dan tindakan yang diambil.

e. Menjadikan Fakta Tidak Lagi Bisa dipercaya:

Hoaks dapat menciptakan ketidakpercayaan terhadap informasi faktual. Hal ini membuat masyarakat sulit

untuk membedakan antara fakta dan opini, mengancam integritas informasi yang seharusnya menjadi dasar pemahaman dan pengambilan keputusan.

5. Jenis-jenis Hoaks Adalah:

- a. **Berita bohong:** Dalam konteks ini, berita bohong mengacu pada informasi palsu yang disebarakan dengan tujuan menyesatkan atau memanipulasi pembaca. Kasus yang disebutkan, tentang penipuan melalui telepon terkait kecelakaan palsu, adalah contoh konkret dari berita bohong.
- b. **Tautan jebakan:** Tautan jebakan adalah bentuk hoaks yang melibatkan penyebaran tautan atau link yang menarik perhatian tetapi sebenarnya mengarahkan ke konten palsu atau berbahaya. Dalam kasus ini, jika teman Anda menerima tautan terkait informasi palsu tersebut, itu bisa menjadi strategi tautan jebakan.

Penting untuk mencermati dan memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, agar tidak menjadi bagian dari penyebaran hoaks yang dapat merugikan individu atau masyarakat secara umum.

Menuntut Ilmu dan Keutamaannya

Ilmu yang wajib diketahui atau dipelajari:

Ilmu yang wajib diketahui atau dipelajari adalah ilmu pengetahuan. Ilmu dalam Bahasa arab disebut *al-ilmu*, sedangkan di ilmu pengetahuan adalah *al-fannu*.

Di dalam Islam, menuntut ilmu juga merupakan suatu ibadah kepada Allah dan terdapat beberapa matlamat tertentu dalam proses menuntut ilmu. Pentingnya mempunyai ilmu adalah untuk membuktikan kekuasaan Allah SWT. Dengan adanya ilmu, manusia dapat membaca Al Qur'an yang mana terkandung segala persoalan yang nyata di muka bumi ini.

Saat mencari ilmu kita tidak boleh senantiasa mencari manfaat dari mencari ilmu itu sendiri, tetapi kita juga harus berpedoman bila kegiatan yang kita lakukan ini semata-mata untuk meraih keridhaan Allah semata. dengan memiliki ilmu maka kita tidak akan mudah untuk ditipu, dan juga dengan ilmu yang kita miliki kita dapat menegakkan kemungkaran yang mungkin saja terjadi di sekitar kita, lebih lagi kita bisa mendapatkan pekerjaan yang mapan yang akan membawa kita pada kesuksesan.

1. Memahami Makna Menuntut Ilmu dan Keutamaannya

Kewajiban menuntut ilmu atau belajar merupakan tanggung jawab bagi setiap individu Muslim. Perintah untuk belajar adalah bagian dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi

Muhammad SAW. Kewajiban menuntut ilmu bagi laki-laki dan perempuan menjadi tanda bahwa dalam agama Islam, tidak ada perbedaan dalam hak dan kewajiban antara kedua jenis kelamin manusia.

2. Hukum Menuntut Ilmu

Hukum menuntut ilmu dibagi menjadi dua bagian, yaitu Fardhu Kifayah dan Fardhu Ain.

a. Fardhu Kifayah

Dalam konteks hukum Fardhu Kifayah, kewajiban menuntut ilmu tidak begitu bersifat mutlak dan dibatasi pada ilmu-ilmu yang berkaitan dengan lingkungan Islam.

b. Fardhu Ain

Hukum Fardhu Ain merujuk pada ilmu yang tidak boleh diabaikan atau ditinggalkan oleh setiap Muslim.

3. Keutamaan Orang yang Menuntut Ilmu

a. **Diberikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT:**

Menuntut ilmu memberikan individu kedudukan yang tinggi di mata Allah SWT karena upaya dan niat yang tulus dalam meningkatkan pengetahuan.

b. **Diberikan pahala yang besar di hari kiamat nanti:** Orang yang menuntut ilmu akan mendapatkan pahala yang besar sebagai ganjaran atas usahanya ketika Hari Kiamat tiba.

c. **Merupakan sedekah yang paling utama:** Menuntut ilmu dianggap sebagai bentuk sedekah yang sangat utama, karena ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

d. **Lebih utama dari seorang ahli ibadah:** Pencarian ilmu dianggap lebih utama dibandingkan hanya melibatkan

diri dalam ibadah saja, karena ilmu dapat membimbing individu untuk melakukan ibadah dengan pemahaman yang lebih dalam.

- e. **Lebih utama dari salat seribu rakaat:** Menuntut ilmu dianggap lebih utama daripada melaksanakan seribu rakaat salat, menekankan pentingnya pengetahuan dalam nilai spiritual.
- f. **Diberi pahala seperti pahala orang yang sedang berjihad di jalan Allah:** Menuntut ilmu dianggap setara dengan pahala orang yang berjihad di jalan Allah, menekankan nilai perjuangan dalam mencari pengetahuan.
- g. **Dinaungi oleh malaikat pembawa rahmat dan dimudahkan menuju surga:** Orang yang menuntut ilmu diyakini akan mendapatkan perlindungan dari malaikat pembawa rahmat dan kelancaran dalam perjalanan menuju surga. Ini menunjukkan keberkahan dan bimbingan Allah dalam perjalanan ilmu.

Belajar tentang Moderasi Beragama

Pada hari Sabtu, tanggal 8 bulan April 2023, saya mengikuti pelajaran tentang moderasi beragama di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, yang diajarkan oleh Ustaz Muhlis. Sesi pelajaran dimulai setelah salat Ashar.

Dalam pelajaran moderasi beragama, saya memperoleh pemahaman tentang cinta kasih kepada makhluk Allah. Ustaz Muhlis menjelaskan tentang pentingnya cinta kasih terhadap semua ciptaan Allah, merinci pemahaman ini melalui penjelasan ayat Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

Beliau juga menjelaskan bahwa sebagai sesama manusia, kita tidak boleh saling mencaci maki kepada makhluk Allah lainnya. Menurutnya, mencaci sesama manusia sebenarnya sama dengan

mencaci Tuhan yang menciptakan mereka, yaitu Allah. Kita sebagai manusia harus saling menghargai satu sama lain, karena Allah menciptakan manusia sebagai makhluk terbaik, meskipun memiliki perbedaan seperti cacat, agama, ras, suku, golongan, warna kulit, dan lainnya. Manusia, sebagai makhluk sosial, saling membutuhkan satu sama lain, dan menghargai adalah kunci untuk menjaga keharmonisan.

Beliau juga menjelaskan pentingnya menghargai tumbuhan-tumbuhan. Setiap muslim yang menanam tanaman dan merawatnya akan mendapatkan pahala dari Allah. Tumbuhan memberikan manfaat besar bagi manusia dengan menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida. Oleh karena itu, kita perlu merawat dan menyayangi tumbuhan sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kesehatan manusia.

Dalam penjelasannya, beliau menekankan larangan membunuh tumbuhan karena tumbuhan juga memiliki hak untuk hidup. Penting bagi manusia untuk memahami bahwa keberadaan tumbuhan sangat krusial untuk kelangsungan hidup manusia, dan merusaknya dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kehidupan kita.

Beliau juga mengupas mengenai kasih sayang terhadap hewan. Dalam pandangannya, membunuh atau menyiksa hewan tanpa alasan yang jelas merupakan perbuatan yang berdosa. Kita sebagai manusia harus menyayangi hewan sebagaimana kita menyayangi diri sendiri. Dalam situasi menyembelih hewan untuk konsumsi, penting untuk mengikuti adab yang benar dan membaca basmalah agar proses tersebut dianggap halal dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pelajaran dari Ustad Mukhlis berakhir pada pukul 15:30 Wib. Dalam rangkaian pelajarannya, Ustad Mukhlis telah memberikan

pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama dan pentingnya menghargai seluruh ciptaan Allah. Poin-poin yang telah dijelaskan membawa kesadaran akan tanggung jawab moral manusia terhadap sesama, tumbuh-tumbuhan, dan hewan sebagai bagian dari alam semesta yang harus dijaga dan dihormati.

Pentingnya sikap saling menghargai antar manusia, terlepas dari perbedaan yang ada, menjadi landasan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan penuh kasih sayang. Maka, dari pembelajaran ini, diharapkan bahwa setiap individu dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, penekanan terhadap pentingnya merawat tumbuh-tumbuhan sebagai sumber oksigen dan penyerap karbon dioksida menjadi panggilan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Merawat tanaman dan pohon tidak hanya menjadi kebaikan, tetapi juga menjadi bentuk ibadah dan kepedulian terhadap alam semesta yang diciptakan oleh Allah.

Dalam konteks menyayangi hewan, Ustad Mukhlis mengingatkan kita akan kewajiban untuk memperlakukan makhluk Allah dengan penuh kasih sayang dan menghindari tindakan yang merugikan mereka. Menyembelih hewan dengan mematuhi adab yang benar dan membaca basmalah juga menjadi suatu amalan yang menjunjung tinggi nilai kehalalan dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai penutup, pelajaran tersebut tidak hanya menjadi pembuka wawasan keagamaan, tetapi juga menjadi panggilan untuk bertindak dengan bijaksana, adil, dan penuh rasa kasih sayang terhadap seluruh ciptaan Allah. Kesimpulan dari pelajaran ini adalah bahwa moderasi beragama bukan hanya sebatas pemahaman konseptual, tetapi juga implementasi nilai-nilai

tersebut dalam tindakan nyata demi keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis.

Berkumpul dengan Orang-orang yang Berbeda Agama

Nilai-nilai moderasi beragama terbagi menjadi 5 yaitu:

1. **Nilai Ketuhanan:** Nilai ini menekankan pentingnya hubungan individu dengan Tuhan. Moderasi beragama mengajarkan untuk menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan adanya Tuhan dan membangun hubungan yang sehat dengan-Nya. Ini mencakup ketaatan, ketakwaan, dan penghargaan terhadap nilai-nilai agama.
2. **Nilai Kemanusiaan:** Moderasi beragama juga menuntut perlakuan yang baik terhadap sesama manusia. Nilai kemanusiaan menekankan pentingnya kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap kehidupan manusia. Memahami dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga persamaan di antara sesama merupakan aspek penting dari nilai ini.
3. **Nilai Persatuan:** Persatuan menjadi pokok dari moderasi beragama. Nilai ini mendorong individu untuk menjauhi sikap sektarianisme dan mempromosikan kerukunan antar umat beragama. Persatuan mencakup toleransi, dialog antar agama, serta upaya membangun harmoni dan solidaritas di tengah-tengah masyarakat yang beragam.
4. **Nilai Kerakyatan:** Moderasi beragama mengajarkan nilai-nilai demokrasi, partisipasi, dan keadilan sosial. Nilai kerakyatan menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat dan berkontribusi untuk kebaikan bersama. Kesetaraan dan keadilan dalam tata kelola negara juga menjadi bagian dari nilai ini.

5. **Nilai Keadilan:** Keadilan, dalam konteks moderasi beragama, mencakup perlakuan yang adil dan setara bagi semua individu. Nilai ini menuntut penegakan hukum yang adil, distribusi sumber daya yang merata, dan perlindungan terhadap hak-hak individu. Keadilan juga mencakup penolakan terhadap diskriminasi dan segala bentuk ketidaksetaraan.

Secara keseluruhan, nilai-nilai moderasi beragama mencerminkan komitmen untuk menjalani kehidupan yang seimbang, adil, dan harmonis di tengah-tengah perbedaan keyakinan dan budaya. Nilai-nilai ini menjadi panduan bagi individu untuk membentuk masyarakat yang inklusif dan bermartabat.

Nilai Ke-Tuhanan

1. Membina kerukunan hidup antara sesama manusia.

Kita sesama manusia harus hidup rukun. Contohnya: saat kita berkumpul dengan orang-orang yang berbeda agama, seperti agama Islam, Kristen, dan lain-lain. Kita harus saling hidup rukun, tidak saling menghina atau menyakiti.

2. Tidak melakukan penistaan agama. Penistaan terhadap agama adalah perilaku menghina atau merendahkan agama, seperti melakukan pembakaran rumah ibadah. Contohnya: Meskipun kita berbeda agama, kita harus saling menghargai dan tidak melakukan penistaan terhadap agama orang lain. Apalagi sampai membakar rumah ibadah orang lain itu tidak boleh.
3. Mengembangkan sikap saling menghormati dan menjaga kebebasan orang dalam beribadah sesuai agama dan kepercayaannya. Contohnya: kalau ada orang yang beribadah, misalnya di gereja, maka kita tidak boleh mengganggunya sebagai sikap saling menghargai.

4. Menjalankan kehidupan sehari-hari adalah sesuai kebaikan yang diajarkan Tuhan dalam agama dan keyakinan.
5. Tidak memaksakan sebuah agama atau kepercayaan kepada orang lain. Contohnya: Orang yang agamanya Hindu memaksa orang lain untuk masuk ke agama Hindu.
6. Mengembangkan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan tolong menolong tanpa mendiskriminasi karena agama atau kepercayaan yang dianutnya. Contohnya: kita mempunyai teman yang berbeda agama, maka kita jangan pandang agamanya.
7. Bersikap toleran kepada umat beragama atau berkeyakinan lain. Contohnya: kita sesama manusia harus bersikap toleransi, tidak boleh saling bertengkar/mencaci maki.
8. Mempersilakan dan memudahkan umat beragama untuk menyelenggarakan hari raya agama atau keyakinan. Contohnya: Tidak melarang orang yang ingin menyelenggarakan hari raya agama mereka.

Nilai Kemanusiaan

1. Menyamai persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, warna kulit, kedudukan sosial dan lainnya. Contohnya: Setiap manusia saling bertoleransi dan tidak membedakan antara ras, suku, dan lain-lain.
2. Sigap membantu orang yang mengalami kesusahan tanpa pilih kasih. Contohnya: Membantu orang dengan ikhlas.
3. Mengembangkan sikap saling mengasihi antara sesama manusia. Contohnya: sesama manusia kita harus saling mengasihi.
4. Menyamai dan memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

5. Tidak bersikap semena-mena. Contohnya: kita sesama manusia tidak boleh mencaci maki apalagi bertengkar.
6. Mendukung dan aktif dalam kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial, membantu korban bencana alam, berbagi makanan pada yang membutuhkan, membantu panti asuhan, panti jompo, dan lainnya.
7. Mengembangkan sikap tenggang rasa. Contohnya : Menghormati orang lain dan bersikap sopan.
8. Menjunjung tinggi hak asasi manusia. Contohnya: Menghargai atau menghormati orang lain tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, dan lain-lain.
9. Membela kebenaran
10. Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

Pengalaman *Ramadhan Camp*

Nama saya Riza Firnanda, seorang siswa kelas 6 di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning. Saya ingin berbagi pengalaman menarik saya saat mengikuti kegiatan Ramadhan Camp di gedung Padepokan Kyai Mudrikah, dimulai dari proses pendaftaran.

Pada suatu hari, teman-teman dan saya bersepakat untuk mengikuti Ramadhan Camp. Jadwal masuk ke Padepokan dijadwalkan pukul 15.30. Setelah kami semua berkumpul, kami diajak untuk berfoto bersama sambil memegang buku berjudul "Asyiknya Jadi Santri" karya Zivana Ilien En Najah dan rekan-rekannya.

Setelah sesi foto, kami masuk ke ruangan tempat anak-anak asrama belajar. Di sana, kami mengantre untuk mengisi formulir pendaftaran Ramadhan Camp dengan mencantumkan nama, kelas, asal sekolah, dan informasi lainnya. Setelah selesai mendaftar, kami diminta untuk mendapatkan surat pernyataan partisipasi dan izin dari sekolah masing-masing.

Proses berikutnya adalah mendapatkan tanda tangan dari direktur utama Padepokan Kyai Mudrikah, yaitu dr. K. H. Ach. Muhlis, dan stempel Padepokan. Namun, karena Ust. Muhlis sedang dalam kegiatan tahlilan, kami harus bersabar menunggu hingga waktu buka puasa. Mengingat waktu yang terlalu lama, Ibu mengizinkan kami pulang terlebih dahulu untuk bersiap-siap buka puasa.

Pulang ke rumah dengan berjalan kaki, saya tiba di rumah ketika adzan berkumandang, menandakan waktu salat maghrib. Setelah berbuka puasa, saya melaksanakan salat maghrib dan bersiap-siap untuk melaksanakan salat isya' dan tarawih.

Saya menuju musallah untuk melaksanakan salat isya' dan tarawih berjamaah. Setelah selesai, saya bersama teman ngaji bertadarus Al-Qur'an. Setelah tadarus, saya pulang dan membersihkan alat salat yang dibawa ke musalla, siap-siap untuk tidur pada pukul 21.00.

Pukul 03.00, saya bangun untuk sahur. Setelah sahur, saya bermain *handphone* sambil rebahan di kasur. Saat adzan subuh berkumandang, saya berwudhu dan melaksanakan salat subuh. Setelah itu, saya kembali bermain *handphone* hingga pukul 09:00, kemudian saya tidur.

Pada tanggal 7 April 2023, pukul 07:00, saya bersiap membawa peralatan sekolah dan keperluan lainnya untuk kegiatan Ramadan. Setelah sampai di Padepokan Kyai Mudrikah, saya mendapatkan *ID card* dan menuju asrama untuk menaruh perlengkapan dari rumah. Setelah bersiap, kami bercanda bersama teman-teman sebelum tidur.

Sekitar pukul 12:20, saya bangun, mandi, dan berwudhu' sebelum melaksanakan salat dzuhur berjamaah. Setelah selesai, saya bermain dengan teman-teman dan kemudian tidur lagi. Sekitar pukul 15:00, saya bangun, ambil wudhu', dan melaksanakan salat ashar berjamaah. Setelah itu, saya siap untuk mengikuti acara pembukaan Ramadan Camp di Padepokan.

Sesampai di Padepokan, acara pembukaan dimulai pukul 15.30. Setelah selesai, peserta diminta untuk menulis pengalaman Ramadanku tahun ini.



BAB 3

Karya: Revi Saskia Maulidina



Menghormati Guru

Tata krama memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan semata. Meskipun kecerdasan penting, tanpa tata krama, kecerdasan tersebut bisa menjadi sia-sia. Tata krama berperan dalam membentuk perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan tata krama membawa manfaat seperti penghargaan dan penghormatan terhadap orang lain.

Tata krama terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu perilaku, sikap, dan ungkapan. Adab sopan santun, sebagai bagian dari tata krama, menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajarkan adab kesopanan sejak kecil sebagai landasan moral.

Secara etimologis, tata krama berasal dari kata "tata" yang berarti adat, aturan, dan norma, dan "krama" yang berarti sopan santun atau tindakan dari perbuatan. Dengan kata lain, tata krama adalah keseluruhan adab sopan santun dan kebiasaan baik.

Pada awalnya, adab sopan santun mungkin lahir dalam lingkungan terbatas, namun seiring berjalannya waktu, hal tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh konkret dari tata krama adalah tindakan mempersilahkan orang yang lebih tua lewat, menundukkan kepala ketika orang yang lebih tua lewat, dan memberikan salam tangan dengan cara yang sopan.

Adab terhadap guru merupakan aspek penting dari tata krama. Menghormati guru sebagaimana menghormati kedua orang tua merupakan nilai yang harus dijunjung tinggi. Guru dengan tulus mengajarkan tanpa pamrih dan berkorban untuk

membagikan ilmu. Kehadiran guru dan ilmu yang mereka ajarkan membentuk fondasi kesuksesan kita di masa depan. Oleh karena itu, kita sebagai murid memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseriusan dalam belajar, mendengarkan dengan baik, dan tidak melupakan jasa guru saat mencapai kesuksesan. Tanpa guru, kita tidak akan mencapai puncak kesuksesan yang kita idamkan.

Pentingnya menghormati guru tidak dapat diabaikan dalam perjalanan pendidikan kita. Guru tidak hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga figur yang membimbing dan membentuk karakter kita. Dalam konteks ini, penjelasan mengenai alasan mengapa kita harus menghormati guru menjadi relevan untuk diperhatikan.

Dalam pengantar ini, kita akan melihat beberapa argumen yang mendasari perlunya memberikan penghormatan kepada guru. Guru tidak hanya dianggap sebagai pengajar, tetapi juga sebagai orang tua kedua kita selama berada di sekolah. Mereka memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk masa depan siswa dengan memberikan pengantar ilmu yang berjasa dan mendidik kita menjadi manusia yang berguna. Selain itu, guru juga bertindak sebagai agen disiplin yang membantu membentuk sikap dan perilaku positif siswa.

Melalui penjelasan ini, diharapkan kita dapat lebih memahami pentingnya menghormati guru sebagai langkah awal menuju pembentukan lingkungan pendidikan yang positif dan hubungan yang baik antara siswa dan guru.

1. **Guru adalah Orang Tua Kedua Kita:** Guru bukan hanya pemberi ilmu, tetapi juga dianggap sebagai orang tua kedua. Meskipun kita memiliki orang tua kandung, guru mengambil peran penting dalam membimbing dan membentuk karakter

kita selama berada di sekolah. Mereka memberikan perhatian, pedoman, dan dukungan seperti orang tua.

2. **Pengantar Ilmu yang Berjasa bagi Masa Depan:** Guru memiliki peran kunci dalam memberikan pengantar ilmu kepada siswa. Ilmu yang diberikan oleh guru menjadi dasar untuk membangun masa depan. Pengajaran mereka membentuk pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.
3. **Guru Mendidik Kita Menjadi Manusia Berguna:** Peran guru tidak hanya terbatas pada memberikan pelajaran akademis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Mereka mendidik kita menjadi manusia yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga berakhlak baik dan berguna bagi masyarakat.
4. **Guru Bertindak untuk Mendisiplinkan Kita:** Guru berperan sebagai agen disiplin yang membantu membentuk perilaku dan sikap positif siswa. Dengan menegakkan aturan dan norma, guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk sikap tanggung jawab serta kedisiplinan siswa.
5. **Seorang Guru Juga Manusia:** Penting untuk diingat bahwa seorang guru juga manusia dengan kelebihan dan kekurangan. Mereka memiliki perasaan, tantangan, dan keterbatasan. Menghormati guru mencakup pengakuan terhadap sisi manusiawi mereka, serta memberikan apresiasi atas dedikasi dan usaha yang mereka curahkan dalam memberikan pendidikan.

Menghormati guru merupakan sikap yang fundamental dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif di lingkungan pendidikan. Sikap hormat ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang positif, tetapi juga memberikan penghargaan

kepada guru yang memiliki peran besar dalam membentuk masa depan siswa.

Memutar Balikkan Fakta

Etika informasi menjadi landasan utama dalam menyampaikan berita yang benar dan jujur. Sebaliknya, hoaks, atau berita palsu dan tidak benar, dapat memiliki dampak negatif yang signifikan. Berikut adalah penjelasan mengenai ciri-ciri hoaks dan akibat dari penyebarannya:

1. Ciri-ciri Hoaks:

- a. **Berita Menimbulkan Kecemasan, Permusuhan, dan Kebencian:** Hoaks seringkali dirancang untuk menciptakan ketakutan, permusuhan, atau kebencian di antara masyarakat.
- b. **Sumber Berita Tidak Jelas:** Hoaks sering kali tidak memiliki sumber berita yang jelas atau dapat diverifikasi, sehingga memunculkan keraguan terhadap kebenaran informasinya.
- c. **Isi Pemberitaan Tidak Berimbang dan Menyudutkan Pihak Tertentu:** Informasi yang tidak berimbang dan cenderung menyudutkan pihak tertentu dapat menjadi tanda hoaks.
- d. **Bermuatan Ideologi:** Hoaks seringkali muncul atas nama ideologi tertentu, dimanipulasi untuk mendukung pandangan atau agenda tertentu.
- e. **Judul dan Pengantar Provokatif:** Judul dan pengantar yang provokatif bertujuan untuk menarik perhatian dan memicu reaksi emosional pembaca, tanpa memperhatikan kebenaran informasi.

- f. **Mengajak Viral:** Hoaks sering meminta pembaca untuk membagikan atau menyebarkan informasi tersebut secara massal, tanpa melakukan verifikasi kebenaran.
- g. **Manipulasi:** Penggunaan manipulasi, baik dalam bentuk foto, video, atau teks, untuk memperkuat narasi yang tidak benar.

2. Akibat Hoaks:

- a. **Menyita Waktu:** Membaca, menyebarkan, dan merespons hoaks dapat menghabiskan waktu yang berharga tanpa memberikan informasi yang benar.
- b. **Memecah-belah Masyarakat:** Hoaks dapat memicu perpecahan dan pertikaian di antara masyarakat, memperburuk hubungan sosial.
- c. **Menurunkan Reputasi yang Dirugikan:** Pihak yang menjadi korban hoaks dapat mengalami penurunan reputasi dan kerugian lainnya.
- d. **Memberikan Informasi Salah kepada Pembuat Kebijakan:** Hoaks dapat mempengaruhi pembuat kebijakan dengan memberikan informasi yang tidak akurat, berpotensi mengarah pada keputusan yang tidak tepat.
- e. **Menggoyahkan Kepercayaan pada Fakta:** Hoaks dapat membuat masyarakat menjadi skeptis terhadap informasi, menggoyahkan kepercayaan pada fakta yang sebenarnya.

Dengan memahami ciri-ciri hoaks dan akibatnya, masyarakat diharapkan lebih waspada dan kritis terhadap informasi yang diterima serta bersedia melakukan verifikasi sebelum menyebarkan berita.

3. Berita bohong yang pernah saya alami

Pada suatu hari, saya membuka ponsel untuk melihat pesan WhatsApp (WA). Tiba-tiba, saya menerima berita tentang

kiamat yang dikirimkan oleh seseorang. Berita tersebut menyampaikan pesan anjuran untuk selalu berdoa dan mengirimkan berita tersebut kepada orang lain. Awalnya, saya mempercayai informasi tersebut. Namun, setelah mendapatkan pendidikan di Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, saya menyadari bahwa penting untuk tidak langsung percaya pada setiap informasi atau berita yang diterima, karena bisa saja berita tersebut merupakan hoaks.

Ceritakanlah suatu pengalaman berita yang benar dan jujur yang pernah Anda alami:

Beberapa hari yang lalu, ibu saya pergi ke toko swalayan untuk berbelanja keperluan sehari-hari. Saya pun bertanya pada ibu apakah beliau akan membeli jajan. Ibu menjawab dengan jujur bahwa dia hanya berencana membeli barang-barang perabotan dapur dan tidak lebih dari itu. Ketika ibu pulang dan membawa kantong plastik hitam yang cukup besar, saya penasaran dan membuka kantong tersebut. Ternyata, di dalamnya hanya terdapat barang-barang peralatan dapur yang sesuai dengan yang ibu katakan sebelumnya. Tidak ada jajan atau barang tambahan lainnya yang dibeli dari toko tersebut. Hal ini membuktikan bahwa apa yang dikatakan ibu tadi benar dan jujur, karena beliau tidak membeli jajan seperti yang sempat saya tanyakan sebelumnya.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Arti sebenarnya dari menuntut ilmu adalah upaya atau usaha sungguh-sungguh dalam mempelajari berbagai jenis pengetahuan, baik yang bersifat dunia maupun yang berkaitan dengan akhirat. Tujuannya adalah agar ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri, melainkan juga untuk kebaikan orang lain.

Hadist menuntut ilmu ialah seperti berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah).

Hukum menuntut ilmu dalam agama Islam adalah fardhu kifayah. Namun, apabila sudah ada sebagian orang yang menjalankan atau menuntut ilmu, maka bagi yang lain hukumnya menjadi sunnah. Selain itu, aspek-aspek lain dalam agama Islam dan kewajiban menuntut ilmu yang tidak termasuk dalam hukum menuntut ilmu yang bersifat fardhu 'ain di atas, dianggap sebagai fardhu kifayah.

Menuntut ilmu memiliki makna ikhtiar atau usaha sungguh-sungguh dalam mempelajari berbagai jenis pengetahuan, baik yang terkait dengan dunia maupun ilmu akhirat, dengan tujuan agar ilmu tersebut dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri, melainkan juga untuk kebaikan orang lain.

1. Hukum Menuntut Ilmu

a. Fardhu Kifayah

Hukum menuntut ilmu fardhu kifayah berlsaya untuk ilmu ilmu yang harus ada di kalangan umat Islam.

b. Fardhu Ain

2. Keutamaan Menuntut Ilmu:

a. **Diberikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, dan Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan.**

Menuntut ilmu dihargai tinggi dalam Islam. Allah memberikan derajat yang tinggi kepada mereka yang beriman dan memiliki pengetahuan. Ilmu pengetahuan dilihat sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

b. **Diberikan pahala yang besar di hari kiamat nanti, dari Anas bin Malik R.A, Rasulullah SAW bersabda. "Penuntut ilmu adalah penuntut rahmat dan penuntut ilmu adalah pilar Islam, dan akan diberikan pahalanya bersama para nabi".**

Rasulullah menekankan keagungan penuntut ilmu dengan menyatakan bahwa mereka mencari rahmat Allah. Mereka dianggap sebagai pilar Islam dan akan mendapatkan pahala besar, bahkan sebanding dengan para nabi.

c. Merupakan sedekah yang paling utama, sedekah paling utama adalah jika seorang muslim mempelajari ilmu.

Menuntut ilmu disamakan dengan sedekah yang paling utama dalam Islam. Artinya, ketika seorang Muslim belajar ilmu, hal tersebut dianggap sebagai bentuk sedekah yang sangat mulia.

d. Lebih utama daripada seorang ahli ibadah.

Rasulullah menegaskan bahwa penuntut ilmu memiliki keutamaan yang lebih tinggi dibandingkan seorang ahli ibadah. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan dalam Islam.

e. Lebih utama dari salat seribu rakaat.

Keutamaan menuntut ilmu lebih tinggi daripada melakukan salat seribu rakaat. Hal ini menekankan bahwa pencarian ilmu memiliki nilai yang sangat besar dalam agama.

f. Diberikan pahala seperti pahala orang yang berjihad di jalan Allah.

Rasulullah menyamakan pahala penuntut ilmu dengan pahala orang yang berjihad di jalan Allah. Hal ini menegaskan bahwa usaha untuk memperoleh ilmu juga dianggap sebagai bentuk perjuangan yang mulia.

Dengan menuntut ilmu, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mendapatkan derajat tinggi di sisi Allah, pahala besar di hari kiamat, dianggap sedekah paling utama, memiliki keutamaan lebih tinggi daripada ahli ibadah dan salat seribu rakaat, serta mendapat pahala seperti orang yang berjihad di jalan Allah. Ini menunjukkan pentingnya menempuh jalan ilmu dalam agama Islam.

Belajar Literasi Moderasi Beragama

Pagi itu, saya dan sejumlah anak lainnya berangkat menuju IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning untuk mengikuti kegiatan literasi dan pembelajaran lainnya. Setelah menyelesaikan aktivitas di lab komputer, kami beralih ke halaman padepokan untuk bermain. Kakak pendamping yang sudah menunggu di sana mengatur posisi kami dan memandu permainan yang akan dilaksanakan. Kami dengan antusias mengikuti gerakan yang diberikan oleh kakak pendamping.

Selanjutnya, kami keluar untuk menikmati cuaca cerah pagi dan berjalan-jalan. Setelah itu, kami istirahat sejenak, mandi, dan tidur sebentar. Pukul 12:32, kami bangun untuk melaksanakan salat Dhuhur berjama'ah di mushalla dekat asrama, bersama ibu Nyai Junai. Setelah itu, saya kembali ke padepokan untuk membaca kitab kuning dengan metode Al-Faith.

Setelah menyelesaikan kegiatan membaca kitab kuning, saya bergabung dalam salat berjama'ah di masjid bersama teman-teman dekat padepokan. Setelah salat Ashar selesai, saya melanjutkan untuk mengikuti kegiatan moderasi beragama dengan tema konsep cinta kepada sesama manusia.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam pembelajaran moderasi, saya menemukan bahwa konsep moderasi mengajarkan prinsip jalan tengah. Saat mengikuti pelajaran, saya mencatat penjelasan ustaz tentang pentingnya menjaga harmoni dengan makhluk hidup, termasuk hewan dan tumbuhan. Setelah pembelajaran, saya menuju asrama untuk meletakkan tas, kemudian pergi ke toko untuk membeli jajan.

Bertemu dengan ibu di toko, saya mendapat kiriman jajan yang cukup banyak. Saya menunggu ibu pulang sejenak sebelum kembali ke padepokan untuk berbuka puasa bersama. Setelah berbuka, saya membersihkan piring kotor di dapur dan melaksanakan salat Maghrib berjamaah di asrama. Perut kenyang, saya menuju kamar untuk beristirahat, sambil menikmati jajan yang dibawa ibu. Dengan cepat, saya melahapnya karena adzan Isya' telah berkumandang. Setelah salat, saya bersiap untuk kegiatan pembelajaran tajwid yang dibimbing oleh ustaz Holis di padepokan.

Nilai Ketuhanan

Dalam mengembangkan kerukunan hidup antar sesama manusia, penting untuk tidak melakukan penistaan terhadap agama, yang mencakup perilaku menghina atau merendahkan agama, seperti melakukan pembakaran rumah ibadah. Sikap saling menghormati dan menjaga kebebasan orang dalam beribadah sesuai agama dan kepercayaannya juga menjadi aspek penting dalam membina harmoni.

Jalannya kehidupan sehari-hari diarahkan sesuai dengan kebaikan yang diajarkan Tuhan dalam agama dan keyakinan. Prinsip ini juga mencakup pentingnya untuk tidak memaksakan agama atau kepercayaan tertentu kepada orang lain, tanpa mendiskriminasi berdasarkan agama atau keyakinannya. Sikap toleran terhadap umat beragama atau keyakinan lain menjadi kunci dalam membina kerukunan.

Selain itu, mempermudah umat beragama lain untuk menyelenggarakan hari raya agama atau keyakinannya adalah bentuk konkret dari sikap toleransi dan menghormati keberagaman dalam masyarakat. Dengan demikian, upaya membina kerukunan hidup antar sesama manusia dapat terwujud melalui praktik-praktik positif yang mendukung keberagaman dan keberlanjutan hubungan harmonis di tengah masyarakat yang beragam.

Dalam lingkungan masyarakat, kita harus memahami bahwa setiap individu memiliki kepercayaan, keyakinan, dan praktik agama yang beragam. Oleh karena itu, perlu adanya sikap saling toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan-perbedaan ini.

Memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan dan bahwa setiap individu memiliki hak untuk menjalankan keyakinan agamanya tanpa harus merasa terancam atau dihakimi.

Bersikap toleran dan menghormati kebebasan beragama dalam menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing merupakan langkah positif dalam mewujudkan kerukunan hidup. Sikap ini membantu masyarakat untuk hidup berdampingan dengan damai, tanpa adanya ketakutan atau ketegangan akibat perbedaan keyakinan.

Menghindari tindakan diskriminatif dan merendahkan terhadap agama atau keyakinan tertentu adalah esensi dari menjalankan prinsip kerukunan hidup. Kita perlu mengedepankan dialog, pemahaman, dan sikap terbuka terhadap perbedaan agar masyarakat dapat terus bersatu meskipun memiliki keberagaman dalam keyakinan dan praktik agama.

Dengan adanya nilai-nilai seperti saling menghormati, toleransi, dan kebebasan beragama, kita dapat membina kerukunan hidup antar sesama manusia dengan lebih baik. Hal ini memberikan landasan bagi terciptanya lingkungan yang harmonis, di mana setiap individu dapat tumbuh dan berkembang tanpa rasa takut atau prasangka terhadap perbedaan agama dan keyakinan.

Contoh: Penting bagi kita untuk bersatu dan membina kerukunan hidup antara sesama manusia, seperti Miysel yang berasal dari suku Jawa dan Raja yang berasal dari suku Papua. Miysel dan Raja perlu saling membina kerukunan agar keberagaman ini menjadi sumber kekuatan, karena jika tidak ada kerukunan, Miysel mungkin akan membutuhkan bantuan Raja, begitu pula sebaliknya. Selain itu, kita harus menghindari perilaku saling melakukan penistaan terhadap agama untuk menjaga perdamaian dan kesatuan di tengah masyarakat.

Buka Puasa di IBS PKMCK

Sebelum melanjutkan ke cerita utama, perkenalkan, nama saya Revi Saskia Maulidina. Bisa dipanggil dengan nama sebutan Revi. Saya akan bercerita tentang pengalaman Ramadan tahun ini di Padepokan Kyai Mudrikah dan di rumah, yang sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.

Ramadan tahun ini, saya pergi ke SD pada waktu pagi untuk melakukan kegiatan tadarus bersama. Setiap hari, saya diantarkan ke sekolah oleh ibu saya menggunakan sepeda motor. Pada Ramadan tahun lalu, saya juga mengikuti kegiatan sore selama lima belas hari bersama di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, yang tak terlalu jauh dari rumah. Saya makan sahur di rumah bersama keluarga dengan menu yang sudah saya minta. Setelah itu, saya menunggu adzan subuh untuk melakukan salat subuh. Karena saya masih mengantuk, saya membuka selimut lebar-lebar sehingga menutupi hampir seluruh badan saya. Waktu itu suasana subuh sangat dingin dan sangat cocok untuk tidur, meskipun saya sudah diperingati berkali-kali untuk tidak tidur kembali setelah salat subuh dan lebih baik melakukan kegiatan seperti membaca Al-Qur'an atau beraktivitas yang bermanfaat lainnya sampai pagi tiba, dan pergi ke sekolah SD untuk melakukan kegiatan dengan jadwal yang sudah ada.

Ketika waktu sore menjelang maghrib, saya dan ibu pergi keluar untuk ngabuburit dan juga membeli makanan yang saya inginkan untuk dimakan nanti saat berbuka puasa. Sebelum maghrib, saya dan ibu pulang ke rumah karena akan menyiapkan makanan untuk saya dan keluarga saya berbuka puasa. Saya

mengambil nasi dan lauk terlebih dahulu sebelum adzan maghrib datang. Saya juga membantu ibu untuk menggoreng ikan di dapur. Kemudian, saya pergi ke masjid yang berada di dekat rumah untuk melakukan salat isya' dan salat tarawih bersama teman saya dan ibu.

Tahun ini, saya juga melakukan kegiatan Ramadan Camp di sini, tepatnya di Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning. Saya bersama ibu dan teman-teman pergi ke gedung padepokan untuk mendaftar sebagai peserta. Saya juga menaruh bantal, baju, dan barang lainnya di asrama. Bersama teman-teman, kami masih beristirahat untuk mengikuti kegiatan pembukaan. Ketika waktu sore itu tiba, saya pergi ke lobi Padepokan Kyai Mudrikah bersama teman-teman. Saya merasa senang bisa mengikuti Ramadan Camp tahun ini dengan didampingi oleh Mbak Sherin. Semoga Mbak Sherin bisa menjadi pendamping yang baik, dan semoga saya bisa mengikuti kegiatan di sini dengan lancar.

Pada kegiatan Ramadan Camp tahun ini, kami melakukan pendaftaran sebagai peserta di gedung Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning. Saya beserta ibu dan teman-teman menempatkan barang-barang pribadi kami di asrama, siap untuk mengikuti berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Setelah menyelesaikan pendaftaran, kami melanjutkan dengan beristirahat sejenak untuk mempersiapkan diri mengikuti acara pembukaan.

Ketika waktu sore tiba, saya bergabung dengan teman-teman lainnya di lobi Padepokan Kyai Mudrikah untuk memulai kegiatan pembukaan Ramadan Camp. Saya merasa senang dan antusias, semangat untuk belajar dan beraktivitas selama Ramadan Camp. Mbak Sherin, yang menjadi pendamping kami, memberikan arahan dan semangat untuk mengoptimalkan pengalaman belajar selama kegiatan ini.

Pada acara pembukaan, suasana kekeluargaan terasa kuat, dan semangat kebersamaan menjadi dorongan untuk menjalani serangkaian kegiatan Ramadan Camp dengan penuh semangat. Kami mendengarkan arahan dan motivasi dari para pembimbing dan instruktur yang akan membimbing kami selama kegiatan.

Selama kegiatan ini, selain mengikuti pembelajaran agama, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lain yang bersifat pembinaan diri dan peningkatan keterampilan. Acara-acara seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan sosial menjadi bagian integral dari pengalaman Ramadan Camp tahun ini.

Selama berada di Padepokan Kyai Mudrikah, saya merasakan kebersamaan dan dukungan dari teman-teman serta pendamping. Ramadan Camp bukan hanya tentang meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan, kerjasama, dan toleransi di antara peserta.

Dengan semangat dan motivasi yang tinggi, saya bersama teman-teman berharap dapat meraih manfaat maksimal dari setiap kegiatan yang diselenggarakan selama Ramadan Camp. Kebersamaan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Semoga setiap langkah kecil yang diambil selama Ramadan Camp dapat memberikan dampak positif dan memperkaya pengalaman spiritual kami.

Pertanyaan Seputar Moderasi Beragama

1. Mengapa antar sesama manusia harus saling menghormati, walaupun berbeda agama, keyakinan, mazhab, pemahaman, warna kulit, bahasa, cita-cita, harapan, dan lainnya? Karena setiap manusia, apapun jenisnya, tetap merupakan makhluk ciptaan Allah. Semua manusia tidak boleh saling merendahkan, dan mereka saling membutuhkan karena merupakan makhluk sosial.
2. Mengapa antar sesama manusia tidak boleh saling mengejek satu sama lain? Kita tidak boleh saling mengejek, meskipun memiliki harta yang berlebih. Kita harus saling menghargai orang yang kurang mampu. Orang yang pintar tidak boleh mem-*bully* teman-teman yang lain karena kita semua sama-sama ciptaan Allah. Kita harus saling membantu, terlepas dari latar belakang ekonomi yang berbeda.

Contoh:

- a. Arya memiliki latar belakang kehidupan yang kurang mampu, sedangkan Eko memiliki latar belakang yang berkecukupan. Oleh karena itu, Eko seharusnya membantu Arya dengan berbuat baik.
 - b. Jika si A adalah orang pintar dan si B adalah orang yang kurang pintar, maka si A harus saling menghargai teman yang tidak setajam dirinya.
3. Mengapa tumbuhan harus dirawat dan dipelihara? Karena manusia membutuhkan oksigen, dan tumbuhan juga ingin

hidup seperti kita. Oleh karena itu, kita harus menyayangi tumbuhan agar bisa menghirup udara yang segar.

4. Mengapa manusia dilarang menebang dan mencabut tumbuhan sembarangan? Karena tindakan tersebut dapat merusak lingkungan dan mengurangi produksi oksigen yang sangat penting untuk kehidupan.
5. Bagaimana cara agar hewan seperti burung, ayam, dan lainnya bisa bertahan hidup dan kehidupannya tetap berlangsung? Dengan membiarkan hewan berada di habitatnya tanpa mengganggu dan memberikan makanan yang sesuai kebutuhan kepada hewan-hewan yang kita pelihara.
6. Mengapa manusia tidak diperbolehkan membunuh hewan sembarangan tanpa mengikuti aturan syariat? Karena pembunuhan hewan tanpa aturan dapat membuat dagingnya menjadi tidak halal jika dikonsumsi.
7. Bagaimana caranya agar manusia dan hewan dapat hidup berdampingan dengan baik? Kita harus memberikan kenyamanan kepada hewan, menjaga kelestarian habitat mereka, dan tidak mengganggu kehidupan alaminya.

Pada dasarnya, manusia, hewan, dan tumbuhan saling membutuhkan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlangsungan hidup di bumi.



BAB 4

Karya: Rosita Maulidia



Pengalaman *Ramadhan Camp*

Pada pagi hari, tepatnya pada hari Jum'at, saya memulai hariku dengan mendaftar di Ramadhan Camp di gedung IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning. Bersama ibu, saya menuju Padepokan, dan ibu mengantarkan saya sampai ke asrama yang akan saya tempati.

Setelah sampai di asrama, saya bersama teman-teman menuju gedung IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, di mana kami disambut oleh kakak-kakak pendamping yang lebih senior. Di Padepokan, kami diberikan kalung yang berisi nama dan foto masing-masing. Meskipun saya kurang senang dengan fotonya, saya menerima kalung tersebut dari mbak Fanni. Setelah menjalani beberapa kegiatan, saya kembali ke asrama yang biasanya saya tempati di timur tempat sekolah.

Pulang menuju asrama, saya ditemani mbak Ria, mbak Naurah, dan Ning Ariqah. Sesampainya di sana, mbak Naurah dan mbak Nova memberi petunjuk kepada semua santri tentang cara bersalaman dengan orang yang lebih tua atau guru. Saya pun mempraktikkannya kepada mbak Ria, mengingat ibu sudah pulang ke rumah.

Setelah praktik bersalaman, kami disuruh tidur oleh salah satu kakak pendamping di sana. Meski sulit tidur karena kegaduhan teman-teman, saya memutuskan untuk ngobrol dengan teman sebaya yang ada di sana.

Selama ngobrol dengan teman sebaya, kami berbagi cerita dan pengalaman di Padepokan Kyai Mudrikah. Beberapa teman

bercerita tentang kegiatan yang mereka ikuti, seperti pembelajaran agama, literasi, dan kegiatan-kegiatan seru lainnya. Meskipun awalnya sulit tidur karena kegaduhan, namun ngobrol bersama teman sebaya membuat suasana semakin menyenangkan.

Setelah beberapa saat, kakak pendamping memanggil kami untuk membentuk kelompok dan mengikuti kegiatan selanjutnya. Kami diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang moderasi beragama dan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama. Diskusi tersebut memberikan wawasan baru bagi kami tentang nilai-nilai toleransi dan saling menghormati di tengah perbedaan keyakinan.

Seiring berjalannya waktu, suasana menjadi lebih khidmat saat kakak pendamping memberikan tausiyah (ceramah) tentang makna Ramadan, pentingnya berbuat baik, dan bagaimana menjalani ibadah di bulan suci ini. Tausiyah tersebut memberikan motivasi dan semangat baru untuk menjalani Ramadan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan.

Saat adzan maghrib berkumandang, kami bersama-sama menuju mushalla untuk melaksanakan salat maghrib berjamaah. Setelah itu, disusul dengan salat isya' dan tarawih. Suasana kebersamaan dan khuyuuk saat melaksanakan ibadah memberikan nuansa yang begitu mendalam di dalam hati. Setelah selesai, kami kembali ke asrama untuk menyiapkan diri menjelang sahur.

Pengalaman Ramadan di Padepokan Kyai Mudrikah tahun ini benar-benar membawa kebahagiaan dan kenangan yang tak terlupakan. Selain mendapatkan ilmu agama, kami juga belajar tentang nilai-nilai sosial, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Semua itu membuat Ramadan kami menjadi lebih bermakna dan memberikan kesan mendalam dalam perjalanan hidup kami.

Sayang pada Ibu

Kita harus berhati-hati dalam tindakan kita terhadap alam dan makhluk hidup di sekitar. Menebang pohon secara sembarangan dapat merusak keseimbangan ekosistem, sementara mengganggu hewan bisa memicu ketidakharmonisan dalam lingkungan. Allah SWT menciptakan semua makhluk dengan tujuan tertentu, dan kita sebagai hamba-Nya harus menjaga dan menghormati ciptaan tersebut.

Mengganggu hewan bukan hanya dapat merusak ekosistem, tetapi juga dapat mendatangkan murka Allah SWT. Di bulan Ramadan yang penuh berkah ini, kita perlu lebih berhati-hati dengan perbuatan kita, agar tidak menimbulkan dosa dan murka dari Allah SWT yang dapat berlipat-lipat.

Dalam kegiatan Ramadan Camp, saya diajari untuk berbuat moderat, yang artinya adil terhadap semua makhluk di muka bumi. Tidak membedakan antara jenis kelamin dan bentuk terhadap semua ciptaan Allah SWT. Sikap moderat ini menjadi ajaran yang sangat berharga, karena dengan berbuat moderat, kita dapat menjaga keharmonisan hubungan antar sesama makhluk.

Keberhasilan dan keseimbangan hidup juga terkait dengan sikap moderat. Saya menyadari pentingnya menjaga hubungan yang seimbang antara sesama manusia dan juga dengan alam sekitar. Kesadaran ini semakin diperkuat oleh kasih sayang saya pada ibu, yang selalu memberikan nasihat dan pedoman hidup. Ibu adalah sosok yang begitu penting dalam hidup saya, dan saya berkomitmen untuk tidak menyakiti hatinya.

Dengan memahami nilai-nilai moderasi, saya berharap dapat menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis. Moderat bukan hanya tentang tindakan, tetapi juga sikap dan pandangan hidup yang dapat membawa kebaikan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Terkadang, kita lupa betapa berharga nasihat dan bimbingan dari orang tua, terutama ibu. Ibu adalah sosok yang paling mengerti dan mencintai kita tanpa syarat. Segala pengorbanan dan kasih sayangnya membuat kita sadar akan pentingnya berbuat baik dan menjaga hati ibu. Dalam setiap tindakan dan perkataan, saya ingin selalu menghormati dan membalas budi kepada ibu, karena dialah yang telah melahirkan dan merawat saya dengan penuh kasih.

Melalui pengalaman Ramadan Camp, saya semakin paham bahwa hidup ini membutuhkan keseimbangan. Moderasi bukan hanya sebatas tindakan, melainkan sikap dan pandangan hidup yang membawa keberkahan. Adil terhadap semua makhluk, menjaga keseimbangan ekosistem, dan berbuat baik pada sesama adalah bentuk moderasi yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saya berkomitmen untuk menjalani hidup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Saya ingin menjadi pribadi yang tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi juga selalu memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Moderasi membuka pintu untuk hidup yang harmonis dan berkah, tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitar.

Dengan memahami arti sejati dari moderasi, saya yakin bahwa setiap langkah yang diambil akan membawa dampak positif, dan hidup ini akan menjadi perjalanan yang lebih bermakna dan penuh berkah.

Terkabulnya Doaku

Saya merasa senang dan bersyukur dapat menuntut ilmu, karena saya yakin bahwa dengan memiliki banyak ilmu, hidup saya akan menjadi lebih bermakna dan berguna. Bagi saya, hidup tanpa memberikan manfaat kepada orang lain akan kehilangan arti. Sejak kecil, ibu saya telah menyekolahkan saya, dan semangat belajar ini tetap membakar dalam diri saya hingga sekarang. Saya selalu merasa bersemangat untuk pergi ke sekolah, belajar di madrasah diniyah, dan mengaji Al-Qur'an pada malam hari.

Saat ini, saya telah berhasil menghafal juz 30 Al-Qur'an, dan saya bersyukur karena diberikan kesempatan untuk belajar di Madrasah Diniyah IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning. Para guru di sini sangat baik, meskipun saya masih banyak yang perlu dipahami, namun saya senang belajar di lingkungan yang positif ini. Harapan saya di masa depan adalah menjadi seorang guru, agar ilmu yang saya miliki dapat saya amalkan dan memanfaatkan untuk orang lain.

Saya berdoa semoga Allah SWT mengabulkan doa-do'a saya, dan juga memberikan kesehatan serta umur panjang kepada semua guru saya. Semoga mereka senantiasa diberikan kelapangan rizki dan keberkahan hidup. Saya menyadari bahwa tanpa jasa mereka, saya tidak akan mampu menghafal juz 30 dan memahami ilmu-ilmu lainnya. Terakhir, saya ingin menyampaikan rasa syukur atas keluarga yang baik dan bersemangat. Semoga kebahagiaan senantiasa menyertai keluarga saya. Amin.

Saya ingin mengungkapkan rasa syukur atas keluarga yang baik dan bersemangat yang selalu memberikan dukungan. Semoga kebahagiaan senantiasa menyertai keluarga saya. Amin.

Pada perjalanan hidup ini, saya yakin bahwa ilmu yang saya peroleh bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga sebagai bekal untuk berkontribusi bagi masyarakat. Sebagai seorang calon guru, saya bertekad untuk menyebarkan ilmu dan nilai-nilai kebaikan kepada generasi mendatang.

Saya menyadari bahwa pendidikan adalah kunci kemajuan, dan setiap upaya belajar yang saya lakukan membawa saya lebih dekat untuk menjadi pribadi yang bermanfaat. Saya berharap Allah SWT terus memberikan petunjuk dan kekuatan dalam perjalanan pendidikan saya.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua guru yang telah bersusah payah mengajar dan memberikan ilmu kepada saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan kelapangan rizki dan keberkahan dalam hidup. Saya berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang, menjadikan ilmu sebagai alat untuk memperbaiki diri dan memberikan manfaat bagi sesama. Semoga langkah saya ini dapat memberikan inspirasi dan menjadi bagian dari perubahan positif dalam masyarakat. Amin.



BAB 5

Karya: Eriasa Sastri



Belajar tentang Wahyu

Ilmu yang wajib dipelajari mencakup semua bidang kecuali ilmu yang dapat membahayakan orang lain, seperti ilmu sihir. Menurut pandangan saya, ilmu yang bermanfaat, baik yang umum di kalangan umat Islam, seperti keterampilan memasak atau menanam sayuran, maupun ilmu pengetahuan umum, adalah kewajiban untuk dipelajari. Bahkan, ilmu yang mencari ridha Allah dianggap sangat penting.

Penting untuk dicatat bahwa menuntut ilmu tidak membedakan jenis kelamin, baik lelaki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mengejar ilmu. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca dan belajar, yang melibatkan pemahaman terhadap alam sekitar, bukan hanya membaca teks.

Hukum menuntut ilmu dibagi menjadi dua, yaitu fardhu kifayah dan fardhu ain. Fardhu kifayah berlaku untuk ilmu-ilmu yang harus ada di kalangan umat Islam, sedangkan fardhu ain berlaku untuk ilmu-ilmu yang tampak dari mata, seperti ilmu teknologi dan pengetahuan.

Menuntut ilmu memiliki keutamaan-keutamaan, antara lain:

- a. Diberikan derajat tinggi di sisi Allah SWT.
- b. Akan mendapatkan pahala besar di hari kiamat.
- c. Merupakan sedekah yang paling utama.
- d. Lebih utama daripada melaksanakan seribu rakaat salat.
- e. Mendapatkan pahala seperti orang yang berjihad di jalan Allah.
- f. Dilindungi oleh malaikat pembawa rahmat dan dimudahkan menuju surga.

Dengan menuntut ilmu, seseorang tidak hanya meningkatkan pengetahuannya tetapi juga mendapatkan pahala dan keberkahan hidup. Keutamaan-keutamaan ini memberikan insentif tambahan untuk terus belajar dan berkembang dalam mencari ilmu.

Ilmu memegang peran penting dalam kehidupan seorang Muslim, dan pemahaman saya terhadap hal ini mencakup berbagai aspek kehidupan. Pertama-tama, saya percaya bahwa ilmu yang wajib dipelajari melibatkan semua bidang kecuali yang dapat membahayakan orang lain, seperti ilmu sihir. Dalam pandangan saya, ilmu yang bermanfaat, baik yang umum di kalangan umat Islam seperti keterampilan memasak atau menanam sayuran, maupun ilmu pengetahuan umum, adalah kewajiban untuk dipelajari. Bahkan, ilmu yang mencari ridha Allah dianggap sangat penting.

Perlu dicatat bahwa menuntut ilmu tidak mengenal batasan jenis kelamin. Lelaki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mengejar ilmu. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca dan belajar, yang melibatkan pemahaman terhadap alam sekitar, bukan hanya membaca teks.

Hukum menuntut ilmu dibagi menjadi dua, yaitu fardhu kifayah dan fardhu ain. Fardhu kifayah berlaku untuk ilmu-ilmu yang harus ada di kalangan umat Islam, sedangkan fardhu ain berlaku untuk ilmu-ilmu yang tampak dari mata, seperti ilmu teknologi dan pengetahuan.

Menuntut ilmu memiliki berbagai keutamaan, antara lain: a. Diberikan derajat tinggi di sisi Allah SWT. b. Akan mendapatkan pahala besar di hari kiamat. c. Merupakan sedekah yang paling utama. d. Lebih utama daripada melaksanakan seribu rakaat salat. e. Mendapatkan pahala seperti orang yang berjihad di jalan Allah.

f. Dilindungi oleh malaikat pembawa rahmat dan dimudahkan menuju surga.

Dengan menuntut ilmu, seseorang tidak hanya meningkatkan pengetahuannya tetapi juga mendapatkan pahala dan keberkahan hidup. Keutamaan-keutamaan ini memberikan insentif tambahan untuk terus belajar dan berkembang dalam mencari ilmu.

Membangun Kerukunan Hidup

Nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan memainkan peran penting dalam membentuk landasan moral dan perilaku masyarakat.

1. **Nilai-nilai Ketuhanan:** a. Membina kerukunan hidup antar sesama manusia. b. Menjauhi penistaan agama, termasuk tindakan merendahkan atau menghina agama. c. Mengembangkan sikap saling menghormati dan menjaga kebebasan beribadah sesuai keyakinan masing-masing. d. Menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Tuhan dalam agama dan keyakinan. e. Tidak memaksakan agama atau kepercayaan pada orang lain. f. Bersikap toleran terhadap umat beragama atau berkeyakinan lain. g. Mempersilahkan dan memudahkan umat beragama lain untuk menyelenggarakan hari raya agama atau keyakinannya.
2. **Nilai Kemanusiaan:** a. Menghargai persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membedakan suku, agama, jenis kelamin, dan lainnya. b. Sigap membantu sesama yang mengalami kesulitan tanpa memilih-milih. c. Mengembangkan sikap saling mengasihi antar sesama manusia. d. Menghargai dan memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. e. Tidak bersikap semena-mena. f. Mendukung dan aktif dalam kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial, membantu korban bencana alam, dan lainnya. g. Mengembangkan sikap tenggang rasa. h. Menjunjung tinggi hak asasi manusia. i. Membela kebenaran. j. Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

3. **Nilai Persatuan:** a. Menghargai keanekaragaman budaya. b. Membina hubungan baik dengan semua unsur bangsa. c. Mempromosikan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. d. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan. e. Mengembangkan sikap bangga dan cinta terhadap tanah air dan bangsa. f. Bersedia berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara jika diperlukan.
4. **Kerakyatan:** a. Mengutamakan musyawarah dalam mencapai kesepakatan. b. Menghargai hasil musyawarah. c. Bertanggung jawab menjalankan hasil musyawarah. d. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain. e. Menghargai masukan orang lain. f. Bersikap besar hati menerima keputusan hasil musyawarah. g. Bekerja sama untuk mempertanggungjawabkan keputusan musyawarah. h. Berpartisipasi dalam pemilihan umum dan memberikan kepercayaan pada wakil rakyat terpilih. i. Mendukung wakil rakyat yang dapat membawa aspirasi rakyat.
5. **Nilai Keadilan:** a. Tidak hidup mewah dan bersifat boros. b. Bekerja keras. c. Menghormati hak-hak orang lain. d. Peduli dan membantu mengurangi penderitaan orang lain. e. Menjunjung tinggi semangat kekeluargaan dan gotong royong. f. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum. g. Mendukung kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Dalam perspektif Tuhan, perbedaan manusia seperti warna kulit atau bentuk wajah bukanlah penentu nilai. Allah melihat ketakwaan dan kedekatan setiap individu kepada-Nya. Oleh karena itu, melalui penerapan nilai-nilai ini, diharapkan masyarakat dapat menciptakan harmoni, persatuan, dan kesejahteraan bersama.

Berita Palsu

Secara umum, berita hoaks merujuk pada informasi palsu atau bohong yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Informasi hoaks sering kali dibuat secara rekayasa, baik dengan memutar balikkan fakta maupun mengaburkan informasi, sehingga pesan yang sebenarnya tidak dapat diterima dengan benar. Dengan kata lain, informasi yang tidak akurat atau menyesatkan disebut sebagai "hoaks", sementara berita yang disampaikan secara adil dan jujur dinamakan sebagai fakta atau etika. Penting untuk mengenali perbedaan antara hoaks dan informasi yang dapat dipercaya, serta untuk senantiasa memverifikasi kebenaran sebelum menyebarkan informasi kepada orang lain.

Ciri-ciri hoaks itu ada 7, yaitu:

1. Salah satu ciri khas hoaks adalah mampu menimbulkan kecemasan, permusuhan, dan kebencian. Sebagai contoh situasi kecemasan, bayangkan ketika *handphone* kita tiba-tiba berbunyi dan kita menjawabnya, hanya untuk mendengar kabar bahwa keluarga dekat kita mengalami kecelakaan. Meskipun pada kenyataannya tidak ada kejadian tersebut, namun perasaan cemas langsung muncul. Setelah diselidiki lebih lanjut, ternyata itu hanya hoaks. Contoh lainnya dapat diambil dari interaksi sosial, misalnya ketika teman kita melakukan tindakan A pada kita, dan kita melaporkannya kepada guru bahwa teman kita melakukan tindakan B. Tindakan ini dapat menimbulkan fitnah, memicu permusuhan, dan membuat kita dijauhi serta dibenci oleh teman kita.
2. Isi pemberitaan seringkali tidak seimbang dan cenderung memihak pada satu pihak, menyudutkannya.

3. Dalam beberapa hari terakhir, terjadi peningkatan jumlah anak-anak yang belum mencapai usia merokok. Saat diinterogasi, seorang anak justru menyalahkan temannya yang merokok, sementara pada kenyataannya dia sendiri juga terlibat dalam perilaku tersebut.
4. Terkadang, berita hoaks membawa muatan fanatisme yang berkaitan dengan ideologi tertentu.
5. Judul dan pengantar berita sering kali bersifat provokatif. Sebagai contoh, ada dua anak, si A dan si B. Si A mengajak si B untuk melakukan hal yang tidak baik, seperti merokok, dan tiba-tiba si B setuju dengan ajakan si A.
6. Banyak berita hoaks belakangan ini yang meminta untuk dibagikan atau di-viralkan. Sebagai contoh, si A menciptakan fitnah bahwa si B merokok, padahal si B sebenarnya tidak pernah mencoba rokok. Fitnah tersebut kemudian dihasut oleh si A agar menjadi viral di seluruh sekolah, sehingga si B menjadi benci karena difitnah.
7. Manipulasi foto dan keterangan seringkali digunakan untuk mendukung berita hoaks.

Pengalaman Menerima Berita Bohong:

Dulu, di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, diadakan sosialisasi ke berbagai sekolah di kota Pamekasan, salah satunya di Al-Munawarah dan di Lawangan Daya. Pada saat itu, sebenarnya hanya empat orang yang bisa ikut, namun salah satu dari mereka memiliki tugas masing-masing, mengakibatkan salah satunya tidak dapat mengikuti sosialisasi. Akhirnya, yang dapat mengikuti kegiatan tersebut hanya satu orang dari empat orang tersebut, yaitu mbak Aya (Tria Fahira Nuramaja). Setelah kegiatan tersebut, Ibu Heni menawarkan kepada sisa santri yang masih ada di kelas, di antaranya saya. Ibu bertanya, "Siapa yang mau ikut

sosialisasi? Tapi syaratnya harus bisa membaca kitab gundul, hafal Al-Qur'an, dan juga hanya menerima 4 orang." Pada saat itu, saya ingin sekali ikut, tetapi saya menyadari bahwa saya tidak terlalu lancar dalam membaca kitab gundul dan hafalan saya juga tidak begitu banyak. Sehingga, saya ragu untuk mendaftarkan diri. Santri lain yang mendaftar pada saat itu adalah Neng Ariqah, mbak Aya, Sherin, dan saya.

Singkat cerita, pada suatu sore, mbak R datang ke ruangan multimedia, di mana Ibu Heni dan santri mutamayiz sedang melakukan kegiatan literasi. Mbak R mengatakan kepada Ibu Heni bahwa dia ingin ikut juga, dan sepertinya Ibu Heni memperbolehkannya. Namun, Ibu Heni mengatakan bahwa santri masih akan dilakukan pengundian lagi agar adil. Pada saat itu, Neng Ariqah tidak setuju karena akan dilakukan pengundian, dan dia khawatir tidak akan mendapat kesempatan ikut sosialisasi. Pada saat itu, saya pulang ke asrama bersama Neng Ariqah. Ketika berdua di asrama, Neng Ariqah mengatakan, "Kan sudah saya yang bilang duluan, kenapa mbak R juga ikut?" ucapnya. "Iya, Neng," jawabku singkat.

Sesampainya di asrama, yang mana asrama tempat saya dan Neng Ariqah berbeda, saya berada di asrama bagian barat, sedangkan Neng Ariqah ada di bagian timur. Pada saat itu, saya meletakkan tas dan memakan salah satu camilan. Tak lama kemudian, Neng Ariqah datang kepada saya dan menceritakan sesuatu. Neng Ariqah bercerita bahwa Rara pernah mengatakan kepadanya bahwa Rara duluan yang memberitahu Ibu Heni dan Rara juga menyuruh Neng Ariqah untuk tidak ikut dalam sosialisasi. Pada saat itu, saya tidak percaya pada perkataan Neng Ariqah karena karakter Rara tidak seperti itu. Rara memiliki sifat pendiam, namun sebenarnya dia banyak bicara, hanya saja dia malu untuk banyak berbicara. Selain itu, Rara juga tidak pernah

akrab bersama Neng Ariqah. Saya menyatakan bahwa itu adalah fitnah dan berita "Hoaks". Pada saat itu, saya tidak bisa percaya lagi pada perkataan Neng Ariqah. (Bukan bermaksud untuk menjelekkkan, namun cerita ini mendorongku untuk berkata jujur, jadi ini merupakan kejujuran).

Tidak Boleh Sombong Jalan Menuju Moderasi Beragama

Terdapat banyak sekali macam-macam adab, termasuk adab terhadap guru, orang tua, orang yang lebih tua, dan yang lebih muda. Sekarang, saya akan menjelaskan tentang adab terhadap guru. Kita harus menghormati guru karena mereka adalah pemberi ilmu dan merupakan sosok yang lebih tua serta menjadi figur orang tua nomor dua bagi kita. Walaupun kita sudah sukses atau menjadi wali, tetapi terhadap guru, kita harus tetap menghormatinya. Kita tidak boleh menjadi sombong atau semena-mena hanya karena kesuksesan yang kita capai. Menghormati guru adalah bentuk penghargaan terhadap ilmu yang telah mereka berikan dan dapat menjadi kunci kesuksesan kita.

Contoh adab kepada guru dapat diilustrasikan saat kita berjalan menuju gedung sekolah dan di belakang kita ada seorang guru. Sebaiknya, kita berhenti dan memberi kesempatan kepada guru untuk berjalan di depan kita. Sayangnya, beberapa santri cenderung pura-pura tidak melihat guru mereka, meskipun guru tersebut sudah terlihat di depan mata. Sikap seperti ini seharusnya tidak dicontohkan.

Adab terhadap orang tua juga sangat penting. Mereka adalah orang pertama yang berperan dalam hidup kita, mendidik, membesarkan, dan mengorbankan segalanya untuk kita. Orang tua tak pernah kenal lelah dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, segala pengorbanan orang tua harus dihormati. Kita harus patuh dan tunduk

terhadap perintah mereka, selama perintah tersebut baik. Sebaliknya, kita harus menghindari dari perintah yang tidak baik, seperti mencuri, yang hanya akan merugikan diri kita sendiri dan menjatuhkan harga diri keluarga.

Adab kepada orang tua melibatkan penghormatan, penghargaan terhadap pengorbanan mereka, dan ketaatan terhadap perintah serta menjauhi larangan. Orang tua adalah sosok yang dapat dipercaya di dunia ini, dan kita harus tetap menghormati mereka. Ketika orang tua menyayangi kita, kita juga harus merespons dengan lebih mencintai mereka. Kita harus tetap menghormati dan patuh kepada orang tua, karena itulah salah satu kunci kesuksesan.

Menghormati orang yang lebih tua adalah adab yang penting. Tidak peduli apakah mereka adalah orang tua kita, guru kita, atau bukan, jika mereka lebih tua, kita harus menghormatinya. Rasulullah SAW sendiri mengajarkan untuk menghormati yang lebih tua tanpa memandang agama atau status sosial, hanya berdasarkan umur. Kita tidak boleh mengejek atau menghina orang yang lebih tua dari kita. Perlakuan semacam itu tidak sesuai dengan akal sehat.

Menghormati orang yang lebih muda juga merupakan adab yang harus dipegang teguh. Meskipun mereka lebih muda, kita tidak boleh menghina atau membuli mereka. Sebaliknya, kita harus menyayangi dan menghormati mereka, memberikan contoh yang baik, sehingga mereka dapat mengikuti teladan positif yang kita tunjukkan. Jika kita dapat menghormati mereka yang lebih muda, maka mereka pun akan memberikan hormat yang sama kepada kita. Oleh karena itu, kita harus bisa mencintai dan menghormati baik yang tua maupun yang muda.

Jika kita dapat menghormati orang yang lebih muda, mereka juga akan merespons dengan rasa hormat kepada kita. Saat ini, sayangnya, terdapat banyak anak-anak yang sudah pandai mengucapkan kata-kata kasar kepada orang yang lebih tua. Hal ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang memberikan contoh buruk atau kurangnya pendidikan nilai-nilai sopan santun.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memberikan contoh yang baik dan membimbing mereka dengan kasih sayang. Dengan menyayangi dan menghormati orang yang lebih muda, kita membantu menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan hormat. Jika kita memberikan contoh sikap positif, hal ini dapat diikuti oleh orang lain.

Kesimpulannya, adab kepada guru, orang tua, orang yang lebih tua, dan yang lebih muda adalah aspek penting dalam membentuk kepribadian dan moral seseorang. Menghormati, menyayangi, dan memberikan contoh yang baik kepada mereka adalah langkah-langkah yang dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik dan penuh rasa hormat terhadap sesama. Dengan menjaga adab-adab ini, kita berkontribusi dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai luhur dan menghargai perbedaan usia serta posisi dalam masyarakat.

Marhaban Ya Ramadhan

Marhaban Ya Ramadan! Ramadan tahun ini, Gedung IBS Padepokan Kyai Mudrikah menyelenggarakan sebuah kegiatan yang dikenal sebagai Ramadan Camp. Saya memulai hari pertama dengan mengikuti kegiatan ini, yang dimulai dengan pembukaan di lobi Padepokan Kyai Mudrikah. Gus Mohammad Akhwan Muhlis, putra pertama Direktur Utama Gedung Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, membacakan susunan acara. Selanjutnya, doa dipimpin oleh Dr. KH. Achmad Muhlis, MA, Direktur Utama Gedung IBS Padepokan Kyai Mudrikah. Acara ditutup dengan serangkaian kegiatan positif.

Setelah pembukaan, kami melanjutkan dengan kegiatan ngabuburit yang berbeda dari biasanya. Santri padepokan melibatkan diri dalam literasi dengan menulis 350 kata, sebagai gantinya melakukan jalan-jalan seperti kebanyakan orang. Saya dan teman-teman menyusun tulisan pada hari pertama dengan judul "Pengalaman Ramadanku di Tahun Ini." Saya mengetikkannya di laptop menggunakan Microsoft Word. Saat saya menanyakan progress teman dampingan saya, Rosita Maulidia, saya dikejutkan dengan pengakuan bahwa dia tidak tahu cara menulis.

Saya merasa prihatin melihat kegagalan Rosita Maulidia, anak dampingan saya. Meskipun ia belum mampu menulis, semangat belajarnya tidak bisa dipatahkan. Meski masih duduk di kelas 3 SD, ia menunjukkan semangat yang luar biasa. Saya yakin kegagalannya saat ini akan menjadi bekal kesuksesannya di masa depan, dan saya berharap yang terbaik untuknya.

Terkadang, saya terlalu banyak mengeluh saat menghadapi kegagalan, terutama saat Rosita Maulidia tidak dapat menulis. Saya menyadari bahwa kadang-kadang saya terlalu keras kepala, egois, dan cenderung marah-marah kepadanya yang masih membutuhkan bantuan. Marahku terkadang membuatnya terdiam dan menangis.

Kebiasaan mengeluh menjadi ciri khas saya, dan saya sering berbicara tentang hal ini kepada Ibu Heni. Terkadang, keluhan saya tentang Lidia yang belum bisa menulis membuat saya merasa lelah dan frustrasi. Pesan saya untuk Rosita Maulidia adalah agar ia tidak pernah putus asa, terus berjuang, dan menjaga semangatnya untuk terus belajar. Saya juga menyarankannya untuk tidak meniru pendampingnya yang terkadang penuh keluh kesah. "Semangat, Rosita Maulidia!"

Kegiatan Ramadan Camp berlanjut dengan serangkaian kegiatan literasi dan pembelajaran di hari-hari berikutnya. Setiap santri diwajibkan untuk mengekspresikan pengalaman dan pemikirannya melalui tulisan, mendukung pengembangan keterampilan menulis mereka. Saya mencoba memberikan dukungan yang lebih baik kepada Rosita Maulidia, membimbingnya untuk memahami dasar-dasar menulis, dan berusaha menciptakan suasana belajar yang positif.

Di tengah kegiatan literasi, terdapat momen-momen kebersamaan yang menguatkan ikatan antar-santri. Meskipun Rosita masih menghadapi tantangan dalam menulis, kebersamaan dan semangat belajar bersama menjadi pendorong bagi kami semua. Kami mulai saling mendukung, berbagi ide, dan saling memberikan semangat positif.

Melalui kegiatan literasi ini, saya semakin memahami pentingnya memberikan dukungan positif kepada sesama,

terutama kepada mereka yang menghadapi kesulitan. Kesabaran dan keteladanan menjadi kunci utama dalam membimbing Rosita dan santri lainnya yang mungkin mengalami kesulitan serupa.

Saya menyadari bahwa setiap individu memiliki ritme belajar yang berbeda. Oleh karena itu, sebagai pendamping, saya berkomitmen untuk lebih bersabar, lebih peka terhadap kebutuhan santri, dan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Keberhasilan Rosita, meskipun kecil, menjadi suatu pencapaian yang memotivasi saya untuk terus memberikan kontribusi positif dalam kegiatan literasi dan pembelajaran di Padepokan Kyai Mudrikah.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan Ramadan Camp bukan hanya menjadi ajang literasi semata, tetapi juga sebuah perjalanan pertumbuhan dan penguatan karakter bagi setiap pesertanya. Kami belajar untuk saling menghargai, mendukung, dan tumbuh bersama. Semoga keberlanjutan kegiatan-kegiatan semacam ini dapat terus memberikan manfaat positif bagi seluruh santri Padepokan Kyai Mudrikah dan melahirkan generasi yang lebih berwawasan dan berkarakter. Aamiin.



BAB 6

Karya: Ahmad Jibril Al Firdauz



Konsep Cinta Kasih Kepada Semua Makhluk

Kita harus mengasah rasa kepedulian terhadap seluruh makhluk hidup, termasuk hewan. Sebagai ciptaan Allah SWT, hewan juga memiliki hak untuk hidup tanpa disiksa. Mereka memiliki hak untuk merasakan kebebasan dan tidak ingin terkurung atau terpenjara. Sebagai contoh, saat Idul Fitri, tradisi berkorban dengan hewan-hewan seperti sapi, kambing, dan ayam sudah menjadi bagian dari ajaran agama. Namun, penting untuk dicatat bahwa berkorban ini tidak bersifat membunuh atau menyiksa hewan, melainkan merupakan ketentuan agama yang sudah disunnahkan. Dengan demikian, hubungan sesama makhluk hidup, termasuk hewan, perlu didasarkan pada saling memahami dan membutuhkan satu sama lain.

Cinta kasih terhadap sesama manusia juga merupakan nilai penting dalam kehidupan. Tidak boleh ada diskriminasi berdasarkan perbedaan fisik, makanan, atau bentuk fisik. Mencintai sesama manusia tanpa memandang perbedaan adalah kunci untuk hidup rukun dan mencegah munculnya permusuhan. Penting untuk menghargai dan mencintai setiap individu sebagai sesama makhluk hidup.

Cinta kasih terhadap tanaman juga merupakan bagian dari tanggung jawab kita sebagai manusia. Menanam tumbuhan bukan hanya untuk memperoleh oksigen yang kita butuhkan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan terhadap keanekaragaman hayati. Tanaman juga memberikan buah yang menjadi sumber makanan

bagi manusia dan hewan. Oleh karena itu, menyayangi tanaman dengan cara merawat dan memperbanyaknya adalah wujud cinta kasih terhadap alam.

Sebagai manusia, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga harmoni antara kita, hewan, dan tumbuhan. Hidup ini merupakan siklus yang saling terkait, dan kita harus berusaha menjaga keseimbangan ini dengan baik. Sebagai ciptaan Allah SWT, kita dianjurkan untuk mencintai dan menjaga semua makhluk-Nya sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur atas nikmat-Nya.

Dengan demikian, kita sebagai manusia harus menyadari bahwa hidup ini merupakan kesatuan yang kompleks antara manusia, hewan, dan tumbuhan. Kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan kehidupan ini dengan penuh rasa cinta kasih dan kepedulian.

Melalui ajaran agama, kita diajarkan untuk merawat dan menjaga kehidupan di muka bumi ini. Berkurban saat Idul Fitri adalah salah satu contoh pengabdian kepada Allah yang memperkuat hubungan antara manusia dan hewan. Namun, penting untuk tetap menjalankan prinsip keseimbangan dan keadilan dalam berinteraksi dengan makhluk lainnya.

Cinta kasih dan penghargaan terhadap sesama manusia menjadi pondasi masyarakat yang harmonis. Kita tidak boleh terjerumus dalam prasangka atau diskriminasi, melainkan harus selalu berusaha membangun toleransi, persaudaraan, dan kerjasama. Hanya dengan saling mencintai dan menghargai, kehidupan bermasyarakat akan menjadi lebih damai dan berdampingan dengan penuh keberagaman.

Menyayangi tanaman, sebagai bagian dari ekosistem, adalah upaya kita untuk ikut menjaga keseimbangan alam. Tanaman

tidak hanya memberikan manfaat oksigen, tetapi juga menyediakan berbagai macam buah dan sumber daya alam lainnya. Dengan merawat tumbuhan dan menjaga kelestariannya, kita memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan bersama.

Kita sebagai makhluk Allah SWT yang berakal dan memiliki peran sebagai khalifah di muka bumi ini harus berusaha melestarikan kehidupan dengan cara yang baik dan bertanggung jawab. Semua makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan, adalah bagian dari harmoni yang diperintahkan oleh Sang Pencipta. Dengan menyayangi dan menghormati satu sama lain, kita dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh berkah dan rahmat-Nya.

Tentu, mari kita lihat bagaimana konsep cinta kasih, penghargaan, dan keberlanjutan hidup dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari santri di pesantren.

Keseimbangan antara Manusia, Hewan, dan Tumbuhan:

Di pesantren, santri tidak hanya belajar agama, tetapi juga diajarkan untuk mencintai dan menjaga keberlanjutan alam. Saat Idul Fitri, pesantren mungkin mengadakan kegiatan kurban sebagai bentuk ibadah dan penghargaan terhadap hewan. Namun, pesantren juga mengajarkan konsep keseimbangan dan keadilan dalam berinteraksi dengan hewan serta pentingnya menjaga ekosistem sekitar pesantren.

Cinta Kasih kepada Sesama Manusia:

Di lingkungan pesantren, santri diajarkan untuk saling mencintai dan menghargai sesama santri tanpa memandang perbedaan. Mereka belajar untuk hidup rukun, tidak

membedakan antar satu sama lain berdasarkan latar belakang atau asal usul. Sikap menghormati sesama santri menjadi pondasi dalam membangun masyarakat pesantren yang harmonis.

Merawat dan Menyayangi Tanaman:

Santri tidak hanya belajar agama, tetapi juga diajarkan untuk mencintai dan merawat lingkungan sekitar. Mungkin ada kegiatan penanaman pohon, kebun sayur, atau memelihara tanaman hias. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian alam, menghasilkan oksigen, dan memberikan pemahaman akan keberhargaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran sebagai Khalifah di Bumi:

Santri, sebagai khalifah di muka bumi, diberikan pemahaman bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan kehidupan. Pendidikan di pesantren tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga melibatkan konsep menjaga keberlanjutan hidup, baik dalam hubungan antar manusia maupun dengan alam sekitar.

Dengan demikian, pesantren menjadi tempat di mana santri tidak hanya diberikan pendidikan agama tetapi juga diajarkan nilai-nilai kemanusiaan, cinta kasih, dan keberlanjutan hidup yang mencakup hubungan baik dengan sesama manusia, hewan, dan tumbuhan.

Menunggu Azan Isya'

Ini adalah cerita pengalaman Ramadan saya pada tahun 2023. Nama saya Achmad Jibril A. F. Saya bersekolah di kelas enam MI Nurur Rahmah, Kembang Kuning, Pamekasan.

Sore hari selama Ramadan, saya biasanya menghabiskan waktu ngabuburit bersama ayah. Setelah ngabuburit, saya pulang ke rumah ketika azan maghrib hampir berkumandang. Sesampainya di rumah, ayah membantu ibu menyiapkan hidangan berbuka puasa. Setelah berbuka, ayah mengajak saya untuk menunaikan salat maghrib. Sambil menunggu azan isya', saya memutuskan bermain game di *handphone* saya. Begitu azan isya' berkumandang, saya bersiap-siap menuju Masjid Nur Abdullah di Desa Ra'as.

Sesampai di Masjid Nur Abdullah, saya bertemu dengan teman-teman saya di sana. Kami menunaikan salat isya' berjamaah dan kemudian melanjutkan dengan salat tarawih. Ketika acara berlangsung, tiba-tiba bilal salah menyebutkan kata-kata nida' untuk salat tarawih. Teman saya tertawa dengan sangat keras, bahkan terlalu berlebihan. Akibatnya, ia dimarahi oleh Kyai Ahmad Raas, pengurus masjid. Setelah mendapat teguran, teman saya memutuskan untuk pulang duluan dan tidak melanjutkan salat tarawihnya karena mendapat teguran dari Kyai.

Sambil menunggu azan isya', suasana di sekitar rumah menjadi semakin hening. Cahaya senja yang merambat di langit memberikan nuansa ketenangan. Saya duduk sejenak di ruang tamu, merenung dan membiarkan waktu berlalu dengan

ketenangan. Ayah dan ibu sibuk mempersiapkan hidangan buka puasa dengan penuh keceriaan.

Ketika azan isya' berkumandang, kami sekeluarga berkumpul di ruang tengah untuk menunaikan salat berjamaah. Suara adzan yang merdu menggetarkan hati, mengingatkan kami akan keharusan melaksanakan ibadah setiap hari selama bulan Ramadan ini. Salat magrib pun kami laksanakan dengan khidmat, merasakan kebersamaan yang penuh berkah.

Setelah salat magrib, saya kembali ke kamar untuk menunggu azan isya'. Sambil menunggu, saya teringat akan keindahan malam Ramadan yang penuh berkah. Saya memandangi langit yang sudah mulai gelap, berharap agar bulan Ramadan ini memberikan keberkahan dan kebahagiaan bagi keluarga kami. Saya juga memanfaatkan waktu tersebut untuk berzikir dan berdoa, merenungkan betapa nikmatnya dapat menjalani ibadah di bulan penuh berkah ini.

Ketika azan isya' akhirnya berkumandang, kami bersiap-siap untuk melanjutkan ibadah malam kami. Berjalan menuju Masjid Nur Abdullah dengan hati yang penuh kekhusyukan. Semoga setiap langkah kami di bulan Ramadan ini selalu di ridhai oleh Allah SWT.

Berbohong

Pengertian hoaks adalah informasi atau berita yang tidak benar. Hoaks merupakan bentuk berita palsu atau bohong yang tidak seharusnya kita sebarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, kita harus berkomitmen untuk berbicara dengan jujur dan tidak menyebarkan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam konteks hoaks, kita diharapkan untuk tidak menambah-nambahkan informasi atau merubah fakta dalam obrolan atau percakapan kita. Menyampaikan informasi yang sesuai dengan kenyataan adalah sebuah kewajiban, dan kita tidak boleh dengan sengaja menyajikan fakta yang tidak akurat. Tindakan semacam itu hanya akan menghasilkan berita hoaks, meskipun inti informasinya mungkin benar.

Berbohong merupakan perilaku yang sebaiknya dihindari. Misalnya, saya pernah mengalami situasi di mana saya merokok, namun saya berbohong kepada banyak orang yang peduli terhadap masa depan saya dengan mengatakan bahwa saya tidak merokok. Tindakan ini tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan kepercayaan orang lain terhadap kita. Contohnya, ketika saya melanggar aturan berpuasa dan merokok, ada yang melaporkan kepada Pak Kyai, dan akhirnya saya dipanggil untuk disidang bersama orangtua saya. Saya harus belajar untuk lebih dewasa dan berhenti merokok, karena, seperti kata Pak Kyai, saya masih terlalu muda.

Pernah juga saya berbohong kepada ibu saya ketika ditanya apakah saya merokok. Awalnya, saya membantah, namun

kemudian saya memilih untuk jujur dan meminta maaf atas kebohongan tersebut. Ibunda saya menegaskan pentingnya kejujuran dan meminta agar saya tidak mengulangi perilaku tersebut. Hal serupa juga terjadi saat saya mengumpetkan tas gendong teman karena kesal. Saya merasa bersalah dan akhirnya mengakui perbuatan saya, meminta maaf, dan berkomitmen untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Tindakan berbohong kepada orang tua, seperti yang saya lakukan ketika ibu bertanya tentang kebiasaan merokok, membawa dampak pada hubungan kita dengan mereka. Ibu memberikan pengajaran bahwa kejujuran lebih baik daripada berbohong, dan hal ini menjadi pelajaran berharga bagiku. Saya berjanji untuk tidak mengulangi perilaku berbohong tersebut dan memahami bahwa kepercayaan orang tua sangat penting.

Pengalaman dengan berita hoaks juga memberikan pemahaman bahwa menyampaikan informasi yang benar dan jujur adalah kunci kepercayaan. Ketika kita menyebarkan berita palsu atau mengubah informasi, hal itu dapat merugikan banyak pihak. Sikap kritis terhadap informasi yang kita terima dan kejujuran dalam menyampaikan informasi kepada orang lain adalah prinsip yang harus kita pegang teguh.

Menyayangi sesama makhluk hidup, termasuk hewan dan tanaman, adalah nilai yang ditanamkan dalam ajaran agama dan etika. Berkurban pada saat Idul Fitri menjadi contoh bahwa kita sebagai makhluk hidup harus saling membutuhkan dan menyayangi satu sama lain. Tidak hanya pada sesama manusia, tetapi juga pada hewan dan tanaman yang turut berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Pentingnya mencintai sesama manusia tanpa membedakan ras, suku, atau latar belakang lainnya, merupakan prinsip dasar

kehidupan bermasyarakat. Dalam menjalin hubungan yang harmonis, kita harus menghormati perbedaan dan tidak boleh mencaci-maki sesama manusia. Menciptakan rasa saling pengertian dan menghargai keberagaman adalah langkah menuju kehidupan yang penuh toleransi.

Cinta kasih terhadap tanaman juga merupakan wujud kepedulian terhadap lingkungan. Menanam pohon dan menjaga kelestarian alam adalah tanggung jawab bersama. Dengan menyayangi tanaman, kita tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan, tetapi juga turut berkontribusi pada kesejahteraan hidup kita sendiri.

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga kehidupan di bumi ini. Dengan mencintai sesama, memperlakukan hewan dengan baik, dan menjaga kelestarian alam, kita dapat menciptakan dunia yang lebih baik untuk generasi mendatang. Kesadaran akan keberdampakan tindakan kita terhadap sesama, hewan, dan lingkungan adalah langkah awal untuk menjalani kehidupan yang berarti dan penuh berkah.

Adab kepada Guru

Adab kepada guru saat sedang belajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik. Kita harus menghormati penjelasan guru dan tidak seharusnya bercanda-canda ketika guru sedang menjelaskan materi. Mendengarkan dengan penuh perhatian adalah tindakan adab yang seharusnya dilakukan oleh setiap siswa.

Contoh lain dari adab kepada guru adalah ketika bertemu dengan guru di jalan. Siswa seharusnya menunjukkan penghormatan dengan menundukkan kepala saat lewat di depan guru dan menurunkan tangan kanan sebagai bentuk sikap sopan. Di luar lingkungan sekolah, ketika bertemu dengan ustaz atau ustazah, siswa juga seharusnya menyapa dengan sopan untuk menunjukkan rasa hormat.

Menghargai guru dari santri juga dapat dilakukan melalui ritual bersalaman yang khusus. Pertama, siswa mencium tangan guru, kemudian tangan guru di balik dan siswa mencium telapak tangannya. Setelah itu, tangan guru di balik lagi dan siswa mencium bagian atas tangannya. Ritual ini mencerminkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap guru.

Adab kepada guru saat berbicara juga penting untuk dipraktikkan. Tidak menyela pembicaraan guru adalah tindakan sopan yang menunjukkan rasa hormat terhadap ilmu yang disampaikan. Saat ustaz atau ustazah sedang berbicara dengan orang lain, siswa seharusnya menunggu hingga pembicaraan selesai sebelum memulai berbicara dengan sopan kepada mereka.

Menghormati guru adalah kunci utama dalam membentuk hubungan yang baik dalam proses pembelajaran.

Adab kepada guru memiliki implikasi besar terhadap atmosfer belajar dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, adab tersebut mencerminkan penghargaan terhadap ilmu dan peran guru dalam membimbing dan memberikan pengetahuan kepada siswa.

Dalam konteks pembelajaran, adab kepada guru mencakup tanggung jawab siswa untuk fokus mendengarkan saat guru sedang memberikan penjelasan atau pembelajaran. Bercanda di saat guru sedang menjelaskan bukan hanya kurang sopan, tetapi juga dapat mengganggu proses belajar teman-teman sekelas. Dengan memberikan perhatian penuh, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Adab kepada guru tidak hanya berlaku di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga ketika bertemu di luar sekolah. Menunjukkan sikap hormat seperti menundukkan kepala dan menurunkan tangan kanan saat bertemu guru di jalan adalah tindakan sederhana namun bermakna. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap peran guru di kehidupan sehari-hari.

Ritual bersalaman khusus antara santri dan guru adalah ekspresi konkret dari adab kepada guru. Setiap tahapan dalam ritual tersebut memiliki makna simbolis yang mendalam, menunjukkan kesediaan siswa untuk tunduk dan menghormati guru dengan penuh rasa sopan.

Ketika berbicara dengan guru, penting bagi siswa untuk menjaga etika percakapan. Tidak menyela pembicaraan guru adalah sikap sopan yang menunjukkan apresiasi terhadap kata-kata guru. Menunggu hingga guru selesai berbicara dengan orang

lain sebelum memulai pembicaraan menunjukkan rasa sabar dan adab yang tinggi.

Melalui praktik adab kepada guru ini, diharapkan siswa dapat membentuk kepribadian yang menghargai ilmu, menghormati orang yang memberikan ilmu, dan menjalani kehidupan dengan sikap santun dan sopan.

Contoh Adab kepada Guru:

1. Menghormati Ketika Guru Memberi Penjelasan:

Siswa seharusnya tidak berbicara atau bercanda-canda ketika guru memberikan penjelasan di kelas. Mereka harus memberikan perhatian penuh dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

2. Menunjukkan Sikap Sopan saat Bertemu di luar Kelas:

Ketika bertemu guru di luar lingkungan sekolah, siswa sebaiknya menunjukkan sikap sopan. Menundukkan kepala dan menurunkan tangan kanan adalah contoh tindakan hormat yang dapat dilakukan.

3. Bersalaman dan Mengucapkan Salam:

Saat berada di lingkungan sekolah atau di luar, siswa seharusnya selalu menyapa guru dengan salam dan bersalaman. Ini menunjukkan sikap sopan dan menghargai guru sebagai sosok yang memberikan ilmu.

4. Menunggu Guru Selesai Berbicara:

Siswa seharusnya tidak menyela pembicaraan guru ketika guru sedang berbicara dengan orang lain. Mereka harus menunggu giliran dan berbicara dengan sopan setelah guru selesai.

5. Melaksanakan Salam dan Bersalaman di Awal dan Akhir Pelajaran:

Setiap pelajaran dimulai dan diakhiri dengan salam dan bersalaman antara siswa dan guru. Hal ini menciptakan atmosfer yang positif dan penuh hormat di dalam kelas.

6. Menjaga Sikap Tenggang Rasa:

Siswa seharusnya selalu menjaga sikap tenggang rasa terhadap guru. Menghormati perbedaan pendapat dan tidak bersikap semena-mena adalah contoh sikap yang diharapkan.

7. Menghormati Hak Asasi Guru:

Siswa harus memperlakukan guru dengan penuh hormat dan menghormati hak asasi mereka sebagai manusia. Hal ini termasuk tidak melakukan tindakan yang dapat merendahkan martabat guru.

8. Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran:

Siswa dapat menunjukkan adab kepada guru dengan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Bertanya dengan sopan dan memberikan tanggapan yang konstruktif merupakan wujud penghargaan terhadap upaya guru.

9. Menjaga Disiplin di Kelas:

Siswa seharusnya membantu menjaga disiplin di kelas. Hal ini mencakup patuh pada aturan-aturan yang ditetapkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

10. Menjaga Aset dan Fasilitas Sekolah:

Siswa dapat menunjukkan adab kepada guru dengan menjaga aset dan fasilitas sekolah. Tidak merusak atau merusak

fasilitas adalah bentuk tanggung jawab dan hormat terhadap kerja keras pihak sekolah.

Melalui penerapan adab-adab tersebut, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang berintegritas dan menghargai kontribusi guru dalam proses pembelajaran.

PROFIL PENULIS

Najwa Afcarina Izzati

Najwa Afcarina Izzati, lahir di Pamekasan pada 23 Desember 2006, adalah pemikir muda yang memiliki semangat tinggi dalam mengeksplorasi konsep cinta dan moderasi beragama. Sebagai putri pertama dari Dr. K.H. Mohammad Holis, M.Si dan Nyai Hj. Siti Umayyah, Najwa tinggal di Dsn. Sumber Desa Lancar Kecamatan Larangan Pamekasan. Kepekaannya terhadap nilai-nilai kehidupan sehari-hari tercermin dalam pemikiran dan penulisannya. Melalui bukunya, Najwa berusaha menyampaikan pesan-pesan positif kepada pembaca, memberikan wawasan tentang konsep cinta dan moderasi beragama, serta memotivasi untuk hidup harmonis dalam kerajaan Plantae.

Riza Firnanda

Lahir pada 13 Januari 2011 di Pamekasan, Riza Firnanda adalah siswa berbakat yang kini belajar di MTsN 3 Pamekasan IBS PKMKK. Putri dari Bapak Sukardi, Riza tinggal di Dsn. Tolasan Lancar Pamekasan. Moto hidupnya, "Rajin mengaji untuk jadi anak sholehah," mencerminkan dedikasinya dalam mengejar ilmu dan membangun karakter yang baik. Melalui pemikiran dan tulisannya, Riza berbagi pengalaman tentang tata krama, kecintaannya pada alam, dan keutamaan menuntut ilmu.

Revi Saskia Maulidina

Revi Saskia Maulidina, lahir pada 29 Januari 2013 di Pamekasan, merupakan siswi berprestasi di SDN Lancar. Sebagai putri dari Bapak M. Piyanto, Revie tinggal di Dusun Ares Tengah Desa Lancar. Moto hidupnya, "Sukses dunia akhirat," mencerminkan tekadnya untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan ini dan di akhirat. Melalui tulisan-tulisannya, Revie menggali tentang penghargaan kepada guru, literasi moderasi beragama, dan nilai-nilai ketuhanan.

Rosita Maulidia

Lahir pada 22 Januari 2013 di Pamekasan, Rosita Maulidia adalah siswi SDN Lancar yang bersemangat dalam belajar. Sebagai putri dari Bapak Ruspriadi, Rosita tinggal di Dsn Lancar Degeh Desa Lancar Larangan Pamekasan. Moto hidupnya, "Belajar mandiri lebih baik," mencerminkan semangatnya untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Melalui pengalaman Ramadhan Camp dan nilai-nilai cinta, Rosita membagikan pandangannya tentang kehidupan.

Eriasa Sastri

Eriasa Sastri, lahir pada 26 Januari 2010 di Pamekasan, adalah siswi berbakat di MTsN 3 Pamekasan IBS PKMKK. Sebagai putri dari Bapak Sukandar, Eriasa tinggal di Dusun Sakolaan Desa Kaduara Barat Larangan. Dengan moto hidupnya, "Tidak boleh sombong jalan menuju moderasi beragama," Eriasa mencurahkan pemikiran dan pengetahuannya tentang belajar wahyu, kerukunan hidup, dan penanganan berita palsu.

Ahmad Jibril al Firdauz

Ahmad Jibril al Firdauz, lahir pada 18 Februari 2011 di Pamekasan, adalah siswa yang penuh semangat di MTsN 3 Pamekasan IBS PKMKK. Sebagai putra dari Bapak Achmad Mulyadie, Ahmad tinggal di Dusun Ra'as 01/06 Kaduara Barat Larangan Pamekasan. Moto hidupnya, "*Happy your life*," mencerminkan sikap positif dan optimisme dalam menghadapi kehidupan. Melalui tulisannya, Ahmad menggali konsep cinta kasih kepada semua makhluk, mengeksplorasi pengalaman menunggu azan isya', dan membahas adab kepada guru.